



**METODE CERAMAH DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SD NEGERI 0201 PASAR BINANGA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

Azhari Firdaus Harahap
NIM: 10310 0216

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**METODE CERAMAH DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SD NEGERI 0201 PASAR BINANGA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

Azhari Firdaus Harahap
NIM: 10310 0216

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**METODE CERAMAH DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SD NEGERI 0201 PASAR BINANGA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

Azhari Firdaus Harahap
NIM: 10310 0216



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP: 19710424 199903 1 004

PEMBIMBING II


Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd
NIP: 19700703 199603 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Hal : Skripsi
Azhari Firdaus Harahap
Lampiran : 7 (Eksamplar)

Padangsidempuan, Oktober 2015

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

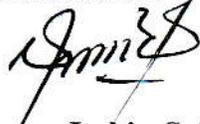
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Azhari Firdaus Harahap yang berjudul **Metode Ceramah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 0201 Pasar Binanga**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawab-kan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalmu Alaikum Wr..Wb..

PEMBIMBING I



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP: 19710424 199903 1 004

PEMBIMBING II



Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd
NIP: 19700703 199603 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azhari Firdaus Harahap
NIM : 10310 0216
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PAI
Judul Skripsi : **Metode Ceramah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 0201 Pasar Binanga**

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 16 Oktober 2015
Pembuat Pernyataan,



Azhari Firdaus Harahap
NIM. 10310 0216

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azhari Firdaus Harahap
NIM : 10310 0216
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **METODE CERAMAH DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 0201 PASAR BINANGA**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 16 Nopember 2015
Yang menyatakan

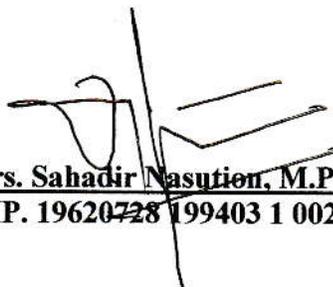


(Azhari Firdaus Harahap)

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

NAMA : AZHARI FIRDAUS HARAHAP
NIM : 10310 0216
**JUDUL SKRIPSI : METODE CERAMAH DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 0201 PASAR
BINANGA**

Ketua



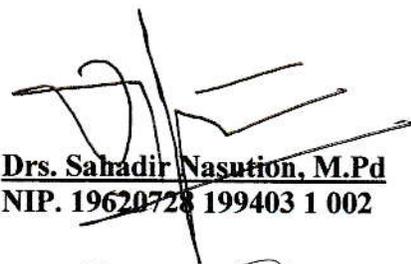
Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

Sekretaris



Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

Anggota



1. Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002



2. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003



3. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd
NIP. 19700703 199603 2 001



4. Hamka, M.Hum
NIP. 19840415 200912 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Predikat

: Padangsidempuan

: 20 Oktober 2015

: 09.00 s.d.12.00 WIB.

: 72,62 (B)

: 2,92

: **Baik**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telepon(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : METODE CERAMAH DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 0201
PASAR BINANGA**

NAMA : AZHARI FIRDAUS HARAHAP

NIM : 10310 0216

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 16 - 11 - 2015

Dekan



Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP.19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran penggunaan metode ceramah, bagaimanakah kelebihan metode ceramah, apa upaya untuk mengatasi kelemahan metode ceramah dan metode apa yang paling tepat dipadu dengan metode ceramah agar metode ceramah memberikan hasil yang maksimal dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 0201 Pasar Binanga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan metode ceramah, kelebihan metode ceramah, upaya untuk mengatasi kelemahan metode ceramah dan metode yang paling tepat dipadu dengan metode ceramah agar metode ceramah memberikan hasil yang maksimal dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 0201 Pasar Binanga.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan informan penelitian adalah guru PAI tiga orang, kepala sekolah dan siswa kelas V dan VI sebanyak 30. Instrument dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian teknik penjamin keabsahan data yang digunakan adalah Mengorganisasi data, membaca dan menelaah, memberikan tanda atau beberapa kode, mengelompokkan data sesuai dengan tipologi atau kerangka klasifikasi, membaca literatur yang ada kaitannya dengan masalah dan latar penelitian, penarikan kesimpulan dan penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

Hasil penelitian adalah gambaran penggunaan metode ceramah dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 0201 Pasar Binanga adalah baik. Penggunaan metode ceramah saja dalam pembelajaran akan menyebabkan pembelajaran yang pasif dan membosankan. Upaya mengatasi kelemahan metode ceramah dalam pembelajaran PAI yang dilakukan di lokasi penelitian adalah, dengan mengkombinasikan metode ceramah dengan metode pembelajaran lain, memberikan tugas bagi siswa untuk dikerjakan di rumah sehingga dapat dilakukan evaluasi untuk menilai ketuntasan belajar siswa. Metode yang paling tepat dipadu dengan metode ceramah agar metode ceramah memberikan hasil yang maksimal dalam pembelajaran PAI di lokasi penelitian adalah metode tanya jawab dan diskusi. Dengan adanya tanya jawab akan ada komunikasi antara siswa dengan guru sehingga guru dapat memberikan penilaian terhadap pemahaman siswa.

Kata Kunci: Metode Ceramah, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah senantiasa dipersembahkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan pertolongan kepada hamba-Nya yang membutuhkan. Berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT penulis dapat melaksanakan penelitian ini dan menuangkannya dalam skripsi. Kemudian shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntut ummat Islam ke jalan keselamatan dan kebenaran.

Penulisan skripsi yang berjudul **“METODE CERAMAH DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 0201 PASAR BINANGA** disusun untuk melengkapi persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Dalam menyusun skripsi ini banyak kendala dan hambatan yang dihadapi oleh penulis karena kurangnya ilmu dan literatur yang dapat diperoleh. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan segala pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing I dan ibu Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan pada penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padang sidimpuan, Wakil-wakil rektor, Bapak/ibu dosen pegawai serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak Kepala Sekolah SD NEGERI 0201 Pasar Binanga yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
6. Terimakasih kepada ayahanda tercinta Naga Mompang Harahap, S.Pd dan ibunda tercinta Ida Farida Siregar atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan materi yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis.
7. Terimakasih kepada adek-adekku tercinta Irna Ayuni Harahap, Kaharuddin Muda Harahap, dan Ummi Suriana Harahap atas do'a dan dukungan demi untuk mencapai kesuksesan penulis.

8. Sahabat-sahabat, teman-teman, rekan-rekan mahasiswa serta mahasiswi angkatan 2010/PAI-6

Atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis tiada kata-kata indah yang dapat penulis ucapkan selain do'a semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk memperbaiki tulisan penulis selanjutnya, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis sendiri dan bagi pembaca secara umum.

Padangsidempuan, 16 - 11 - 2015
Penulis



AZHARI FIRDAUS HARAHAHAP
NIM. 10 310 0216

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Halaman Persetujuan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Akademik	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah	3
C. Batasan Istilah	4
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Konseptual	9
1. Belajar dan Pembelajaran	9
2. Pendidikan Agama Islam	10
3. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	16
4. Metode Ceramah	20
B. Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Berpikir	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
B. Jenis Penelitian	29
C. Informan Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Analisis Data	32
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian	36
B. Temuan Khusus Penelitian	40
1. Penggunaan Metode Ceramah dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 0201 Pasar Binanga	40
2. Kelebihan Metode Ceramah dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 0201 Pasar Binanga	47
3. Upaya Mengatasi Kelemahan Metode Ceramah dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 0201 Pasar Binanga	48
4. Metode yang Paling Tepat Dipadu dengan Metode Ceramah Agar Metode Ceramah Memberikan Hasil yang Maksimal dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 0201 Pasar Binanga	54
C. Pembahasan Penelitian	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran-saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan di SD Negeri 0201 Pasar Binanga	38
Tabel 4.2 Keadaan Siswa di SD Negeri 0201 Pasar Binanga	39
Tabel 4.3 Data Prasarana di SD Negeri 0201 Pasar Binanga	39
Tabel 4.4 Data Sarana di SD Negeri 0201 Pasar Binanga	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun yang paling penting bagi Pendidikan Agama Islam adalah menciptakan generasi yang berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam ditujukan untuk menciptakan generasi-generasi yang memiliki karakter sesuai dengan tuntunan alqur'an dan hadits. Di setiap jenjang sekolah selalu ada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk pemeluk agama Islam. Hal tersebut dilakukan agar generasi-generasi Islam tidak keluar dari ajaran Islam yang ditetapkan oleh Allah SWT.

Dalam kegiatan pembelajaran tidak lepas dari peranan guru yang sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan proses pembelajaran. Dalam menyampaikan pelajaran Pendidikan Agama Islam banyak metode, teknik, pendekatan yang dapat digunakan oleh guru. Dari sekian banyak metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan kebanyakan dari guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode ceramah, seperti di SD Negeri 0201 Pasar Binanga. Guru Pendidikan Agama Islam di lokasi ini cenderung menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara awal dengan salah satu guru di SD Negeri 0201, menyatakan bahwa:

Di sekolah ini kami cenderung menggunakan metode ceramah. Jika menggunakan metode atau teknik pembelajaran lain kami takut malah mempersulit siswa dalam memahami pelajaran. Dalam penggunaan metode ceramah kami memadunya dengan variasi mengajar dan metode tanya jawab sehingga pembelajaran tidak membosankan.¹

Penggunaan metode ceramah lebih sering digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 0201 Pasar Binanga karena guru merasa metode ini mudah digunakan dan lebih pas digunakan untuk anak dalam usia Sekolah Dasar (SD). Meskipun demikian banyak guru yang tidak mengetahui apakah metode ceramah yang diterapkan sudah sesuai dengan hakikat/langkah-langkah metode ceramah itu. Banyak guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran tanpa melakukan persiapan terlebih dahulu. Metode ceramah dianggap jalan pintas yang paling cepat dalam menyampaikan pelajaran, Karena menurut guru metode ceramah dapat digunakan tanpa persiapan.

Setiap metode pembelajaran memiliki langkah-langkah yang harus diperhatikan. Jika metode pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran itu sendiri tentu akan memberikan hasil yang lebih baik daripada metode pembelajaran yang dilakukan dengan sembarangan. Begitu juga dengan metode ceramah, meskipun metode ceramah dianggap mudah namun metode ceramah juga harus dilakukan dengan persiapan. Persiapan yang dilakukan akan mempengaruhi guru saat menyampaikan materi dihadapan siswa. Dengan persiapan yang dilakukan tentu akan menjadikan guru lebih siap dalam

¹Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Ainun pada Tanggal 07 April 2015.

menyampaikan materi pelajaran dan guru juga dapat mengantisipasi hal-hal yang terjadi ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Metode ceramah memiliki peran yang penting dalam pembelajaran. Jika metode ceramah dilakukan dengan baik tentu tidak akan memberikan hasil yang buruk baik terhadap penyampaian guru maupun terhadap pemahaman siswa. Metode ceramah akan memberikan hasil yang bagus jika sesuai dengan langkah-langkah metode ceramah itu dan guru benar-benar mempersiapkan bahan pelajaran. Metode ceramah bagus digunakan dalam penyampaian pelajaran agama Islam karena dengan metode ceramah guru dapat memasukkan berbagai motivasi kepada peserta didik ketika proses belajar sedang berlangsung. Guru dapat menceritakan kisah-kisah yang ada hubungannya dengan materi pelajaran sehingga siswa tertarik untuk mendengarkan pelajaran dan siswa dapat memahami pelajaran dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul **“Metode Ceramah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 0201 Pasar Binanga”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diketahui banyak cara yang dapat digunakan dalam menyampaikan pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru dapat menggunakan berbagai metode, teknik, pendekatan dan model pembelajaran. Salah satu cara penyampaian pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah metode ceramah, oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti akan

membahas tentang metode ceramah dalam Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 0201 Pasar Binanga. Meliputi gambaran penggunaan metode ceramah, keunggulan metode ceramah, upaya yang dilakukan untuk mengatasi kelemahan metode ceramah serta metode yang tepat dipadu dengan metode ceramah agar penggunaan metode ceramah maksimal. Penggunaan metode ceramah yang dilihat adalah di kelas V dan VI.

C. Batasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman pembaca dalam memahami penelitian ini maka peneliti membuat batasan istilah, yaitu:

1. Metode Ceramah

Metode adalah cara kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melakukan sesuatu kegiatan dengan mudah dan sistematis.² Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian materi secara lisan oleh guru di muka kelas.³ Metode ceramah adalah suatu cara pengajian atau penyampaian informasi secara lisan kepada peserta didik sehingga peserta didik mengetahui informasi tersebut. Ketika guru menyampaikan materi di muka kelas maka tugas peserta didik adalah mendengarkan, memperhatikan dan mencatat informasi-informasi yang telah disampaikan tersebut.⁴

²Miftahul Huda, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 111

³M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 34.

⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), Cet. IX, hlm. 281.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah suatu cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi secara lisan di depan siswa sehingga siswa mendengar apa yang disampaikan guru. Siswa bertugas mendengarkan, memperhatikan dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru.

2. Belajar dan Pembelajaran.

Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.⁵ Pembelajaran sangat erat kaitannya dengan belajar, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁶

3. Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁷

⁵ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.20

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 297

⁷Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.75-76.

Secara umum pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁸

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 0201 Pasar Binanga?
2. Bagaimanakah kelebihan metode ceramah dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 0201 Pasar Binanga?
3. Apa upaya untuk mengatasi kelemahan metode ceramah dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 0201 Pasar Binanga?
4. Metode apa yang paling tepat dipadu dengan metode ceramah agar metode ceramah memberikan hasil yang maksimal dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 0201 Pasar Binanga?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

⁸*Ibid*, hlm.78.

1. Untuk mengetahui gambaran penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 0201 Pasar Binanga.
2. Untuk mengetahui kelebihan metode ceramah dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 0201 Pasar Binanga?
3. Untuk mengetahui upaya mengatasi kelemahan metode ceramah dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 0201 Pasar Binanga.
4. Untuk mengetahui metode apa yang paling tepat dipadu dengan metode ceramah agar metode ceramah memberikan hasil yang maksimal dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 0201 Pasar Binanga.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat/kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Memperluas wawasan tentang metode ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 0201 Pasar Binanga.
 - b. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya pada permasalahan yang sejenis atau relevan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi guru dari sekolah yang bersangkutan dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b. Bagi kepala sekolah dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam menyampaikan pelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi peneliti untuk menambah pengalaman dan wawasan baru sebagai suatu cara untuk memperbaiki kemampuan dalam menyampaikan pelajaran jika sudah berada dalam dunia pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami penelitian ini maka peneliti menyusunnya dalam beberapa bab, yaitu:

Bab pertama membahas tentang pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang tinjauan pustaka yang meliputi kajian konseptual, kajian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian, yang meliputi lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data serta teknik pengecekan keabsahan data.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian yang meliputi temuan umum penelitian, temuan khusus penelitian dan pembahasan.

Bab kelima membahas tentang penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran-saran penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Konseptual

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan yang dilaksanakan disekolah. Ini berarti tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan sangat banyak bergantung bagaimana proses belajar yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.¹ Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.²

Pembelajaran sangat erat kaitannya dengan belajar, Dimiyati dan Mudjono berpendapat bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.³ Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1999), hlm. 63

² Sardiman, *Op.Cit.*, hlm.20

³Dimiyati dan Mudjiono, *Op.Cit.*, hlm. 297

terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perilaku bagi peserta didik.⁴

Dalam proses pembelajaran ada empat komponen yang harus dilakukan seorang guru agar tujuan yang dilakukan dari proses pembelajaran tercapai yaitu:

- a. Menentukan tujuan yang spesifik, yaitu merumuskan bagaimana seharusnya pelajar berperilaku pada akhir pembelajaran
- b. Mengadakan penilaian pendahuluan, yaitu bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan pada diri siswa dengan membandingkan antara kondisi awal dan kondisi akhir siswa.
- c. Merencanakan program pengajaran, yaitu merencanakan program pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki
- d. Evaluasi, yaitu sebagai barometer untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan yang telah ditetapkan.⁵

Dalam proses pembelajaran keempat komponen di atas harus diperhatikan agar tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai. Jika keempat komponen tersebut diperhatikan tentu akan memudahkan seorang guru dalam menggunakan metode pembelajaran dan gaya belajar.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah sistem pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan niat untuk mengerjakan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pendidikannya.⁶ Pendidikan Agama Islam

⁴Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2009) hlm. 287

⁵Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Mikro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 35-36

⁶Muhaimin, *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 8.

adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁷

Secara umum pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁸

Dari tujuan tersebut dapat di tarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
- b. Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- c. Dimensi penghayatan atau pengamalan batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
- d. Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasikan oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilai dalam kehidupan pribadi.⁹

Menurut standar nasional yang dikutip oleh Abd Aziz tujuan mata pembelajaran PAI adalah:

⁷Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Op.Cit.*, hlm.75-76.

⁸*Ibid*, hlm.78.

⁹*Ibid*

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*) menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Agama dalam komunitas sekolah.¹⁰

Muhaimin mengemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan dan arti ada yang dibimbing, diajari atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
- 3) Peserta didik atau guru pendidikan Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial, dalam arti kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memperlancar hubungan kesalehan dengan manusia lain, dan masyarakat.¹¹

Pendidikan/pengajaran agama Islam adalah keseluruhan dari ajaran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw, yang meliputi hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, dengan dirinya

¹⁰Abd Aziz, *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*, (Jakarta: Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama, 2006), hlm. 76.

¹¹Muhaimin, *Op. Cit.*, hlm. 37.

sendiri, dan dengan alam sekitarnya. Dalam penjabarannya meliputi akidah, syari'ah dan akhlak.¹²

Ruang lingkup pendidikan agama meliputi keserasian, keselarasan, keseimbangan antara lain:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah Swt.
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.¹³

Menurut Chalik Toha ruang lingkup bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam ada tiga, yaitu:

- 1) Keimanan
Keimanan berasal dari kata *iman*. Menurut bahasa berarti membenaran hati.
- 2) Ibadah
Secara bahasa *ibadah* berarti taat, tunduk, turut mengikut dan do'a. Bisa juga diartikan menyembah.
- 3) Akhlak
Kata *akhlak* berasal dari bahas Arab, jamak dari *khuluqun* خلق yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.
- 4) Muamalah
Dari segi bahasa *muamalah* adalah bentuk *isim masdhar* dari *fi'il madhi* "amala" yang berarti hubungan sosial. Secara umum dapat diartikan perhubungan atau pergaulan, karena itu dalam pengertiannya lebih luas muamalah mencakup hubungan antara manusia dengan Tuhan. Sedangkan pengertiannya lebih khusus terutama kaitannya dengan pengajaran Islam, muamalah erat sekali hubungannya dengan bidang studi fikih hukum Islam.¹⁴

23. ¹²Nasrun Rusli, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm.

¹³Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 104.

¹⁴Chalik Toha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), 169-170.

Kemudian menurut Abdurrahman ruang lingkup Pendidikan Agama

Islam ada dua, yaitu:

1) Syari'ah

Syari'ah berasal dari bahasa Arab yang berarti jalan yang harus diikuti. Secara harfiah ia berarti jalan ke sebuah mata air, ia bukan hanya *jalan* menuju ke ridoan Allah Yang Maha Agung, melainkan juga jalan yang diimani oleh seluruh kaum muslimin sebagai jalan yang dibentengkan oleh Allah Sang Pencipta itu sendiri melalui utusan-Nya Nabi Muhammad Saw.¹⁵ Dengan demikian hanya syariah semata yang membebaskan manusia dari penghambaan kepada selain Allah. Inilah sebabnya mengapa kaum muslimin berusaha untuk mengimplementasikan jalan tersebut dalam kehidupannya bukan yang selain-Nya.

2) Tarikh

Tarikh adalah ilmu yang berusaha menggali peristiwa-peristiwa masa lalu agar tidak dilupakan. Ilmu *tarikh* sepadan dengan pengertian *sejarah* yang menunjukkan ilmu yang membahas peristiwa-peristiwa masa lalu.¹⁶

Sedangkan menurut menurut Mahmud Daud Ali ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah alqur'an. *Alqur'an* adalah sumber agama (juga ajaran) Islam pertama dan yang utama. Menurut keyakinan umat Islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, Alqur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, yang sama benar dengan yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari.¹⁷ Tujuannya, untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan

¹⁵Abdurrahman, *Syari'ah Islam*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), hlm. 1.

¹⁶*Ibid*,

¹⁷Mahmud Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.

kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak.¹⁸

Sesuai dengan ruang lingkup tersebut, maka Pendidikan Agama Islam berisikan tentang tata cara kehidupan di dunia dan akhirat, seperti yang dijelaskan Zakiah Daradjat berikut ini:

Karena agama Islam ini memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, maka pengajaran Pendidikan Agama Islam sebenarnya harus berarti pengajaran tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang akan digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia ini dan untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di akhirat nanti.¹⁹

Dari pernyataan di atas, maka pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran wajib yang diikuti oleh setiap peserta didik yang beragama Islam. Atau bagi yang beragama lain yang didasari dengan kesadaran yang tulus dalam mengikuti Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam, sehingga Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.

3. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode mengajar dalam pendidikan Islam yang prinsip dasarnya dari Al-Qur'an dan hadis adalah: metode ceramah, tanya jawab, diskusi,

¹⁸*Ibid.*

¹⁹Zakiah Daradjat dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Dikti, 1985), hlm. 141.

pemberian tugas, demonstrasi, eksperimen, kerja kelompok, kisah, amsal dan targhib dan tarhib.²⁰ Metode-metode tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara pengajian atau penyampaian informasi melalui penuturan secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik. Dalam metode ceramah materi atau pelajaran disampaikan kepada anak dengan penuturan kata-kata/lisan.²¹

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab yaitu cara mengajar dimana seorang guru menyampaikan beberapapertanyaan kepada murid tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau tentang bacaan yang telah mereka baca. Dengan metode Tanya jawab pengertian dan pemahaman dapat diperoleh lebih mantap. Sehingga segala bentuk ketidak tahuan anak dapat ditanyakan langsung kepada orangtua/tenaga pendidik lainnya.²²

3) Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argument secara rasional dan objektif. Metode diskusi adalah suatu cara penyajian/penyampaian pelajaran dimana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membicarakan dan menganalisis secara ilmiah tentang materi pelajaran guna mengumpulkan pendapat

²⁰ Ramayulis, *Op.Cit.*, hlm. 193-197.

²¹ *Ibid.*, hlm. 193.

²² *Ibid.*

kemudian membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas suatu masalah.²³

4) Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan sejumlah tugas-tugas kepada muridnya untuk mempelajari sesuatu kemudian hasil dari tugas tersebut diperiksa oleh guru kemudian guru menyuruh siswa mempertanggung jawabkannya.²⁴

5) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode dimana guru mempertunjukkan proses sesuatu atau proses sesuatu kemudian murid memperhatikannya.²⁵

6) Metode eksperimen

Metode eksperimen adalah cara pengajaran dimana guru dan murid bersama-sama melakukan suatu latihan dan percobaan, setiap kegiatan dan hasil dari percobaan dicatat dan diamati murid kemudian sama-sama menyimpulkan hasil percobaan bersama guru.²⁶

7) Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok adalah cara mengajar dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok sehingga antara siswa dapat saling

²³ M. Basyiruddin Usman, *Op.Cit*, hlm. 36.

²⁴ Ramayulis, *Op.Cit.*, hlm. 194-195.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 195.

²⁶ M. Basyiruddin Usman, *Op.Cit.*, hlm. 45.

berinteraksi dan bertukar fikiran. Setiap kelompok akan diberikan tugas tertentu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.²⁷

8) Metode kisah

Metode kisah ini adalah mendidik dengan cara menyampaikan kisah agar pendengar dan pembaca meniru yang baik dan meninggalkan yang buruk, serta agar pembaca beriman dan beramal saleh.

9) Metode amsal

Metode perumpamaan adalah carang mengajar dengan menyampaikan materi pembelajaran melalui contoh atau perumpamaan.²⁸

10) Metode targhib dan tarhib

Kata targhib diambil dari bahasa alqur'an, berasal dari kata kerja ragghaba yang artinya menyenangkan, menyukai. Tahib berbentuk isim masdar yang mengandung arti suatu harapan untuk memperoleh kesenangan dan kebahagiaan. Yaitu cara mengajar dengan memberikan materi pembelajaran kemudian menggunakan ganjaran terhadap kebaikan dan hukuman terhadap keburukan agar peserta didik melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan.²⁹

Dengan demikian dapat diketahui bahwa metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu cara yang digunakan dalam menyampaikan nilai-nilai Islam (ilmu tentang Islam). Cara yang diterapkan juga sesuai dengan ajaran Islam (sesuai dengan Alqur'an dan hadits) dan cara-

²⁷ Ramayulis, *Op.Cit.*, hlm. 195

²⁸ *Ibid.*, hlm. 197.

²⁹ *Ibid.*

cara yang dipakai nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan dakwah/memberikan pendidikan kepada umat manusia.

4. Metode Ceramah

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, dan dalam bahasa Inggris ditulis *method* yang berarti ceramah atau jalan. Dalam bahasa Arab disebut *tariqah* dan adakalanya disebut *uslub*.³⁰

Secara umum metode dapat diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar. Prinsip dasar pendidikan yang dimaksud diantaranya prinsip psikologis pendidikan dan prinsip paedagogis.³¹ Metode Pendidikan Agama Islam adalah suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan ajaran Islam agar sampai pada tujuan yang diinginkan.³²

Dalam penggunaan metode Pendidikan Agama Islam ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Pendidikan Islam harus mengimplisitkan nilai-nilai kebenaran.
- b. Dalam memilih metode pembelajaran harus memperhatikan perkembangan peserta didik dalam berbagai hal.
- c. Dalam konteks penerapan metode pendidikan Islam personifikasi dan kepribadian pendidik memegang peranan yang sangat penting.
- d. Penerapan pembelajaran dalam pendidikan Islam menekankan pentingnya menggunakan berbagai strategi, pendekatan, cara-cara

³⁰ Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 128.

³¹ Abdorrokhaman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2012), cet. V, hlm. 42.

³² Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam* (Padang: Rios Multicipta, 2013), hlm. 141.

dan teknik-teknik mengajar yang efektif dan efisien mencapai tujuan. Cara yang ditempuh dalam menyampaikan pembelajaran adalah cara yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.³³

Metode adalah cara kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melakukan sesuatu kegiatan dengan mudah dan sistematis.³⁴ Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian materi secara lisan oleh guru di muka kelas.³⁵ Metode ceramah adalah suatu cara pengajian atau penyampaian informasi secara lisan kepada peserta didik sehingga peserta didik mengetahui informasi tersebut. Ketika guru menyampaikan materi di muka kelas maka tugas peserta didik adalah mendengarkan, memperhatikan dan mencatat informasi-informasi yang telah disampaikan tersebut.³⁶

Proses pembelajaran yang menggunakan metode ceramah perhatian terpusat pada guru sedangkan peserta didik hanya menerima secara pasif, seperti anak yang sedang disuapi. Dalam penggunaan metode ceramah timbulkesan peserta didik sebagai objek yang selalu menganggap bahwa yang disampaikan guru adalah benar.³⁷

Ada beberapa hal yang menjadi dasar dalam menggunakan metode ceramah, yaitu:

- a. Ingin mengajarkan topik baru.
- b. Tidak ada sumber belajar lain pada diri siswa.
- c. Guru ingin menyampaikan pesan pembelajaran yang sifatnya informatif.
- d. Jumlah peserta didik atau audiens sangat besar/banyak.

³³*Ibid.*, hlm. 142-143.

³⁴Miftahul Huda, *Loc.Cit.*, hlm. 111

³⁵M. Basyiruddin Usman, *Loc.Cit.*, hlm. 34.

³⁶Ramayulis, *Loc, Cit.*, hlm. 281.

³⁷M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Efektif dan Menyenangkan* (Lombok: Holistica, 2014), hlm. 40

- e. Bahan yang disampaikan berupa instruksi.
- f. Tidak mungkin menggunakan metode lainnya, misalnya karena informasi yang akan disampaikan sangat banyak.³⁸

Menurut pendapat lain hal yang menjadi dasar dalam menggunakan metode ceramah, yaitu:

- a. Pesan yang disampaikan berupa fakta atau informasi yang dapat difahami siswa ketika disampaikan secara lisan.
- b. Jumlah siswanya terlalu banyak sehingga akan memakan waktu jika guru menggunakan metode Tanya jawab atau metode yang lain.
- c. Guru adalah seorang pembicara yang baik, berwibawa sehingga dapat merangsang siswa untuk memperhatikan penjelasan guru tersebut.³⁹

Dalam menggunakan metode ceramah tentu ada langkah-langkah yang harus dilakukan, langkah-langkah metode ceramah adalah:

- a. Tahap perencanaan (*plan*)
 - Dalam tahap perencanaan hal-hal yang harus dilakukan adalah:
 - 1) Mempelajari standar kompetensi lulusan dan standar isi topik yang akan diajarkan sebagaimana termuat dalam kurikulum dan silabus pembelajaran.
 - 2) Melakukan studi kepustakaan untuk menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan.
 - 3) Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang meliputi:
 - a) Tujuan pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa.
 - b) Langkah-langkah dan kegiatan pembelajaran.
 - c) Metode pembelajaran
 - d) Alat dan media yang akan digunakan.
 - e) Alokasi waktu yang diperlukan.
 - f) Evaluasi dan penutup.

³⁸ Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: GAung Persada Pers, 2007), hlm.139.

³⁹ M. Basyiruddin Usman, *Op.Cit.*, hlm. 34.

b. Tahap persiapan (*prepare*)

Pada tahap persiapan yang harus dilakukan adalah mempersiapkan fasilitas pembelajaran, hal yang harus dipersiapkan meliputi:

- 1) Ruangan, termasuk meubelair, posisi duduk siswa, penerapan dan aliran udara kedalam ruangan.
- 2) Peralatan untuk praktek atau peragaan jika diperlukan.
- 3) Peralatan media yang dibutuhkan baik perangkat kelas maupun perangkat lunaknya.
- 4) Pengeras suara jika diperlukan.
- 5) *Hand out* atau bahan ajar.

c. Tahap pelaksanaan (*present*)

Tahap pelaksanaan atau penyajian materi terdiri dari titalangkah utama, yaitu:

- 1) Pembukaan yang terdiri dari pengkondisian siswa untuk memasuki suasana belajar dengan menyampaikan salam dan tujuan pembelajaran.
- 2) Pengembangan yang diisi dengan penyajian materi secara lisan didukung oleh penggunaan media. Hal lain yang perlu dilakukan dalam ceramah adalah mengatur irama suara (volume, nada, dan kecepatan) kontak mata, gerakan tubuh dan perpindahan posisi berdiri untukmenghidupkan suasana pembelajaran.
- 3) Evaluasi dan penutup yang dapat dilakukan dengan membuat kesimpulan atau membuat rangkuman materi pembelajaran, pemberian tugas yang diakhiri dengan penyampaian terimakasih atas keseriusan siswa dalam pembelajaran.⁴⁰

Menurut Wina Sanjaya langkah-langkah penggunaan metode ceramah adalah sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

- 1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai
- 2) Menentukan pokok-pokok materi yang akan dicemahkan
- 3) Mempersiapkan alat bantu

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Langkah pembukaan
 - a) Yakin bahwa siswa memahami tujuan yang akan dicapai
 - b) Melakukan langkah apresiasi, yaitu langkah menghubungkan materi pelajaran yang lalu dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.
- 2) Langkah penyajian

⁴⁰ Abdorrokman Gintings, *Op. Cit.*, hlm 44-45.

- a) Menjaga kontak mata secara terus menerus dengan siswa.
 - b) Menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dicerna oleh siswa.
 - c) Menyajikan materi pembelajaran secara sistematis, tidak meloncat-loncat, agar mudah ditangkap oleh siswa.
 - d) Menggapi respon siswa dengan segera.
 - e) Menjaga agar kelas tetap kondusif dan menggairahkan untuk belajar.
- 3) Langkah mengakhiri atau menutup ceramah
- a) Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan atau merangkum materi pelajaran yang baru saja disampaikan.
 - b) Merangsang siswa untuk dapat menggapai atau member semacam ulasan tentang materi pelajaran yang telah disampaikan.
 - c) Melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran yang baru saja disampaikan.⁴¹

Metode ceramah memiliki beberapakeunggulan, yaitu:

- a. Waktu dapat dipergunakan seefisien mungkin dan pesan juga dapat disampaikan sebanyak mungkin.
- b. Pengorganisasian kelas lebih sederhana karena tidak perlu membuat kelompok belajar khusus.
- c. Dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik secara langsung ketika proses pembelajaran sedang terjadi.
- d. Fleksibel dalam penggunaan waktu dan bahan, jika bahan banyak dan waktu sedikit dapat dibicarakan pokok-pokok permasalahannya saja sedangkan jika bahan sedikit dan waktu banyak materi dapat dijelaskan lebih mendetail.⁴²

Selain keunggulan metode ceramah juga memiliki kelemahan sebagai mana metode pembelajaran lainnya, kelemahan metode ceramah adalah:

- a. Guru sering mengalami kesulitan dalam mengukur pemahaman siswa, guru kurang tahu sejauh mana siswa telah memahami materi yang telah disampaikan.
- b. Siswa cenderung bersifat pasif sehingga sering keliru dalam menarik suatu kesimpulan atas penjelasan guru.

⁴¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2007), hlm. 149-152.

⁴² M. Basyiruddin Usman, *Op.Cit.*, hlm. 34-35.

- c. Bila guru menyampaikan materi sebanyak-banyaknya dalam waktu yang terbatas maka akan terjadi pemaksaan terhadap kemampuan siswa.
- d. Cenderung membosankan dan perhatian guru sering berkurang karena guru kurang memperhatikan faktor-faktor psikologis siswa sehingga bahan yang dijelaskan menjadi kabur.⁴³

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Dalam menerangkan pelajaran hendaknya guru menggunakan kata-kata yang sederhana, jelas dan mudah dipahami oleh siswa.
- b. Guru hendaknya menggunakan visualisasi, seperti penggunaan papan tulis atau media lainnya yang tersedia untuk menjelaskan pokok bahasan yang disampaikan.
- c. Guru hendaknya mengulang kata atau istilah-istilah yang digunakan secara jelas sehingga dapat membantu siswa yang kurang atau lambat kemampuan dan daya tangkapnya.
- d. Guru harus memperinci bahan yang disampaikan, dengan memberikan informasi menghubungkan materi dengan contoh-contoh yang konkret.
- e. Guru harus mencari umpan balik sebanyak mungkin sewaktu ceramah berlangsung.
- f. Mengadakan rekapitulasi dan mengulang kembali rumusan-rumusan yang dianggap penting.⁴⁴

Metode ceramah adalah metode yang mudah digunakan dan dapat menyampaikan pelajaran dengan baik. Dalam metode ceramah seorang guru dapat menyampaikan motivasi dan nasehat ketika proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode ceramah seorang guru dapat mengetahui mana siswa yang siap dan kurang siap untuk belajar, guru juga mengetahui siswa yang memiliki IQ tinggi dan kurang karena di awal pembelajaran guru dapat mengulang pelajaran dan di akhir pembelajaran guru dapat mengadakan evaluasi. Dengan menggunakan metode ceramah guru dapat menghemat

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 35-36.

waktu, jika materi pelajaran tidak banyak guru dapat menggunakan waktu yang tersedia untuk menjalin hubungan yang baik dengan siswa atau mengadakan permainan yang dapat mendukung minat siswa untuk belajar serta menguatkan pemahaman siswa.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian oleh Anna Dewi dengan judul Upaya Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Metode Ceramah dalam Pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa di tiap pertemuan dan tiap siklus.
2. Penelitian oleh Ikhsan Hanafi yang berjudul Penerapan Metode Ceramah dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 1 Ranto Baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah yang diterapkan dalam proses pembelajaran PAI oleh guru ialah metode ceramah yang diselingi dengan metode tanya jawab. Penerapan metode ceramah, dari segi kognitif mengalami kenaikan, dari segi afektif siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik, dan dari segi psikomotorik siswa dapat terlibat cukup aktif secara psikomotorik.

Dari penelitian terdahulu di atas peneliti mencoba melakukan penelitian yang hampir sama. Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 0201 Pasar Binanga. Peneliti akan melihat keberhasilan penggunaan metode ceramah

serta hal-hal yang menyebabkan metode ceramah tidak dapat digunakan secara maksimal.

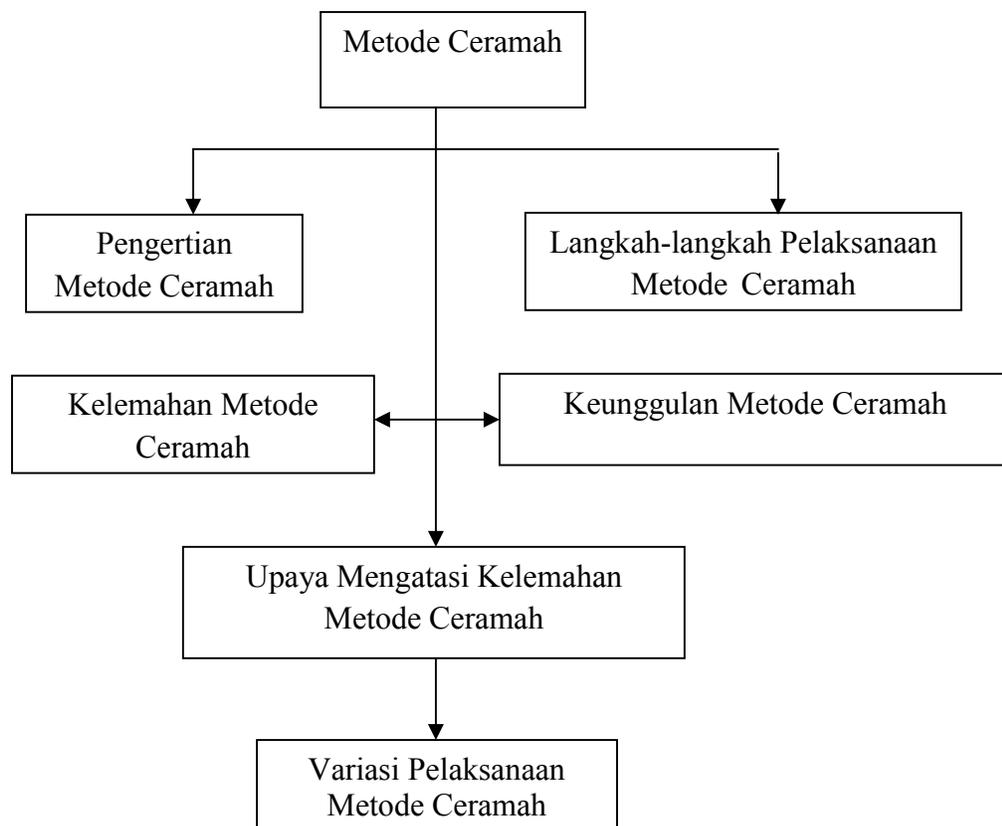
C. Kerangka Berfikir

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan berbagai metode yang dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar. Setiap metode pembelajaran memiliki keunggulan tersendiri, sehingga setiap metode pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan PAI siswa jika digunakan secara maksimal dan dipadu dengan berbagai variasi mengajar.

Ada berbagai metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam, salah satunya adalah metode ceramah. Metode ceramah adalah metode yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran. Meskipun guru/pendidik menggunakan model pembelajaran di dalamnya sering terkandung metode ceramah. Metode ceramah tentu dapat digunakan secara efektif jika sesuai dengan langkah-langkah metode ceramah dan dipadu dengan berbagai variasi mengajar serta disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Dalam kenyataannya banyak tenaga pendidik yang menggunakan metode ceramah akan tetapi tidak sesuai dengan langkah-langkah metode ceramah. Metode ceramah dibuat sebagai salah satu jalan pintas untuk menyampaikan pelajaran, karena pendidik sering tidak melakukan persiapan ketika mengadakan pembelajaran dengan metode ceramah.

Pekerjaan yang dilakukan jika tidak sesuai dengan cara pelaksanaannya dan tidak melakukan persiapan tentu hasilnya tidak akan maksimal, begitu juga dengan penggunaan metode ceramah. Dalam pembelajaran PAI tentu saja

metode ceramah dapat diterapkan, namun agar pembelajaran tidak membosankan guru harus dapat memvariasikannya dengan berbagai gaya mengajar, seperti intonasi suara, mimik wajah dan lain sebagainya. penggunaan metode ceramah harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, karena tidak semua materi pelajaran dalam PAI dapat disampaikan dengan metode ceramah saja. Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji bagaimana metode ceramah dalam Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 0201 Pasar Binanga. Bagaimana guru menggunakan metode ceramah dan hal-hal yang menghambat keberhasilan penggunaan metode ceramah. Skema metode ceramah dapat dilihat sebagai berikut:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 0201 Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini dilaksanakan dari 20 Agustus 2015 sampai dengan 25 September 2015. Waktu penelitian dipergunakan untuk mengambil data dari lokasi penelitian kemudian mengolah data serta menarik suatu kesimpulan.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik tertentu.¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamati yang diolah dengan menggunakan logika ilmiah. Sedangkan berdasarkan metode pengumpulan data ini adalah penelitian deskriptif lapangan, dimana pada umumnya dikumpulkan melalui suatu survei angket, wawancara atau observasi.²

Dalam penelitian ini peneliti memperhatikan kejadian-kejadian yang terjadi di SD Negeri 0201. Setelah diperoleh hasil penelitian maka peneliti

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 129

² Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendekatan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 7.

menggambarkan bagaimana metode ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 0201.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian dikatakan juga sumber data. Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh.³ Berdasarkan pengertian tersebut maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan inti dalam penelitian kemudian informan tambahan adalah kepala sekolah dan siswa di SD Negeri 0201 Pasar Binanga. Guru Pendidikan Agama Islam dilokasi penelitian sebanyak tiga orang sehingga guru yang menjadi informan dalam penelitian ini sebanyak tiga (3) orang dan siswa yang menjadi informan diambil sesuai kebutuhan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara bertujuan untuk mengambil informasi dari informan penelitian dengan mengadakan tanya jawab langsung, observasi bertujuan untuk memperoleh informasi dengan memperhatikan keadaan informan penelitian secara langsung kemudian dokumentasi mengambil data tertulis dari lokasi penelitian.

³ *Ibid.*, hlm. 106.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴ Wawancara atau interview yang berisi sejumlah pertanyaan yang dilaksanakan secara lisan (tatap muka) baik individual maupun kelompok.⁵

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Pewawancara membawa pedoman wawancara yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan. Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai adalah guru Pendidikan Agama Islam, siswa dan kepala sekolah di SD Negeri 0201 Pasar Binanga.

2. Observasi

Observasi yaitu merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶ Dalam penelitian ini peneliti akan mengadakan observasi di lokasi penelitian. Observasi yang akan dilakukan peneliti adalah:

⁴ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 135.

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001., hlm. 216

⁶ *Ibid.*, hlm. 220

- a. Mengamati persiapan yang dilakukan guru PAI sebelum menggunakan metode ceramah.
- b. Mengamati cara guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode ceramah.

E. Analisis Data

Dalam menganalisis data ada tiga hal yang dilakukan peneliti, yaitu:

1. Mengorganisasi data, dalam hal mengorganisasi data banyak sekali data yang terkumpul di antaranya catatan lapangan, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya, maka disinilah diperlukan pengorganisasian data.
2. Membaca dan menelaah dengan cermat dan teliti hasil yang didapatkan di lapangan. Seluruh data, baik yang berasal dari pengamatan, wawancara, komentar peneliti sendiri, dibaca dan ditelaah secara mendalam. Seluruh bagiannya merupakan potensi yang sama kuatnya dalam menghasilkan sesuatu yang dicari.
3. Memberikan tanda atau beberapa kode pada judul pembicaraan yang dianggap bisa menjadi cikal bakal tema.
4. Mengelompokkan data sesuai dengan tipologi atau kerangka klasifikasi. Kerangka klasifikasi atau tipologi akan bermanfaat dalam menemukan tema.
5. Membaca literatur yang ada kaitannya dengan masalah dan latar penelitian. Selama dan sesudah pengumpulan data perpustakaan yang berkaitan dan relevan dengan masalah penelitian dipelajari. Maksudnya ialah untuk

membandingkan yang ditemukan dari data dengan yang dikatakan dalam kepustakaan profesional.

6. Penarikan kesimpulan: merangkum uraian-uraian dalam susunan kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.
7. Penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori dengan menggunakan beberapa metode tertentu.⁷

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual di lapangan. Keabsahan data harus diperhatikan mulai dari awal penelitian. Dengan adanya penjamin keabsahan data penelitian maka hasil penelitian dipandang lebih kuat.

Untuk menjaga keabsahan data dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik menjamin keabsahan sebagai berikut:

a. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu peneliti melakukan pengamatan secara teliti dan rinci terhadap metode ceramah yang diterapkan di SD Negeri 0201 di

⁷ Amirul Hadi dan H. Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 103-105.

Pasar Binanga.⁸ Dalam melakukan ketekunan pengamatan hal-hal yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Memperhatikan apakah guru PAI di lokasi penelitian mempersiapkan program pembelajaran sebelum mengadakan pengajaran.
- 2) Mengamati dengan teliti apakah guru PAI melaksanakan pembelajaran sesuai langkah-langkah metode ceramah.

b. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data di lapangan. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.⁹ Hal yang dilakukan peneliti dalam perpanjangan keikutsertaan adalah melibatkan guru PAI beberapa hari dalam penelitian. Satu guru PAI tidak diteliti satu hari saja tapi berulang-ulang, kemudian jika data yang diperoleh peneliti masih kurang peneliti memperpanjang waktu di lokasi penelitian.

c. Melakukan Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. “Lexy J.Moleong

⁸Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Pengembangan*. (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 144.

⁹Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 178-179.

membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan metode, yaitu triangulasi metode, triangulasi antar-peneliti, triangulasi sumber data dan triangulasi teori”.¹⁰

- 1) Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda
- 2) Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data
- 3) Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.
- 4) Terakhir adalah triangulasi teori adalah membandingkan rumusan masalah sdengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

Dalam penelitian ini triangulasi yang dilakukan peneliti adalah triangulasi metode, triangulasi sumber dan triangulasi teori. Hal yang dilakukan peneliti dalam triangulasi adalah:

- 1) Menyesuaikan data yang diperoleh, yaitu data dari observasi, dokumentasi dan wawancara.
- 2) Menyesuaikan hasil wawancara yang diperoleh dari informan penelitian, yaitu kepala sekolah, guru PAI dan siswa.
- 3) Menyesuaikan hasil penelitian dengan teori-teori yang telah dikemukakan.

¹⁰*Ibid.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Latar Belakang dan Letak Geografis SD Negeri 0201 Pasar Binanga

SDN 0201 pasar Binanga sebelumnya adalah dinamakan Sekolah Rakyat (SR) atau swasta, yang didirikan pada tahun 1911, yang bertempat di Pasar Lombang. Pada saat itu siswanya masih kurang, begitu juga dengan ruangan kelas. Dengan alasan kualitas, prasarana dan sarana sekolah belum memadai pada saat itu, siswa kelas empat sampai kelas enam dipindahkan ke SD Gunung Tua. Siswa tersebut menamatkan bangku SD di Gunungtua . Jika hujan lebat sungai Barumon semakin besar sampai membuat Pasar Lombang dan Sekolah Rakyat (SR) banjir. Disamping itu siswa yang Sekolah Rakyat (SR) harus diliburkan, karena dapat mengganggu siswa untuk belajar . Sekolah Rakyat berdekatan dengan Pasar Lombang dan sama-sama mengalami banjir. Tidak lama kemudian Sekolah Rakyat dipindahkan ke dataran yang tinggi dari pemukiman desa dan tidak jauh dari pemukiman desa, pemindahan lokasi terjadi karena sering terjadi banjir. Kemudian masyarakat desa Pasar Lombang sepakat untuk pindah ke dataran yang tinggi, tidak jauh dari Sekolah Rakyat (SR), serta nama pasar juga diganti, Pasar Lombang menjadi Pasar Binanga sampai sekarang. Nama induk desa Pasar Binanga yaitu Binanga, sebelah Selatan dari desa pasar Binanga, yang dibatasi

dengan sebuah jembatan. Karena adanya pasar, maka pasar itu di tempatkan sebelah lombang desa tidak jauh dari pemukiman Desa Binanga, tetapi pada saat itu Pasar Lombang sering mengalami musibah banjir, karena Pasar Lombang dekat dengan sungai Barumun. Sekolah Rakyat sampai menjadi sekolah Negeri atas nama Desa Binanga hingga sekarang. Karena sekolah dipindahkan ke dataran yang tinggi dan juga sekolah tersebut di dekat pasar, maka diganti menjadi SD Pasar Binanga sampai sekarang. SD Pasar Binanga adalah sekolah yang pertama kali didirikan di Desa Binanga.

Pada tahun 1928 diresmikan menjadi Sekolah Dasar Negeri 1 yang sudah ditempatkan di desa Pasar Binanga, dengan catatan siswa pun semakin bertambah, maka ruangan kelas pun ditambahkan sampai dengan kelas 6. Setelah menjadi Sekolah Negeri maka dinamakan SD Negeri 1 Binanga, tidak lama kemudian ada perubahan yang berupa kode nama sekolah menjadi 142886, karena pada saat itu Sekolah Dasar semakin bertambah di sekitar desa Pasar Binanga. Dulu kode SD Negeri 142886 berubah menjadi SD Negeri 103050 . Pada saat sekarang juga terjadi perubahan kode nama SD Negeri 103050 menjadi SD Negeri 0201 Binanga.¹

SD Negeri 0201 Pasar Binanga, terletak di daerah Kecamatan Barumun Tengah. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan rumah Mursal Hasibuan .
- b. Sebelah barat berbatasan dengan rumah Rustam Harahap.

¹ Dokumen Sejarah SD Negeri 0201 Pasar Binanga

- c. Sebelah utara berbatasan dengan rumah Ma'lim Hasibuan.
- d. Sebelah selatan berbatasan rumah Efendi Harahap.²

2. Visi dan Misi SD Negeri 0201 Pasar Binanga

Setiap sekolah tentu memiliki visi dan misi yang menjadi landasan dan tujuan sekolah tersebut berdiri. Adapun yang menjadi visi dan misi SD Negeri 0201 Pasar Binanga adalah:

- a. Visi
Menjadikan SD Negeri 0201 Pasar Binanga sebagai motor penggerak peningkatan mutu sumber daya manusia yang unggul di kabupaten Padang Lawas khususnya di Kecamatan Barumon.
- b. Misi
Mengantar lulusan/tamatan SD Negeri 0201 Pasar Binanga dapat bersaing dengan SD Negeri tamatan/lulusan lain atau sederajat yang ada di kabupaten Padang Lawas khususnya Kecamatan Barumon.³

3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SD Negeri 0201 Pasar Binanga

Tenaga pendidik dan kependidikan di SD Negeri 0201 Pasar Binanga ada 19 orang seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Guru Pendidikan Agama Islam
di SD Negeri 0201 Pasar Binanga

No	Nama	Gelar	Keterangan	
			Pendidikan	Kepegawaian
1	JULIANA SIREGAR	S.Pd	S1	PNS
2	MIRNA WATI HASIBUAN	S.Pd.I	S1	Guru Honor Sekolah
3	NURAINUN SIREGAR	S.Pd.I	S1	PNS

Sumber: Administrasi/TU Tahun Ajaran 2015/2016

² Batas daerah SD Negeri 0201 Pasar Binanga berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah

³ Dokumen visi dan misi SD Negeri 0201 Pasar Binanga

4. Keadaan Siswa SD Negeri 0201 Pasar Binanga

Siswa di SD Negeri 0201 Pasar Binanga terdiri dari enam kelas seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa di SD Negeri 0201 Pasar Binanga

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH
1.	I	36	36	72
2.	II	33	30	63
3.	III	50	34	84
4.	IV	49	36	85
5.	V	37	32	69
6.	VI	63	41	104
JUMLAH		268	209	477

Sumber: Administrasi/TU Tahun Ajaran 2015/2016

5. Keadaan Perlengkapan Sarana dan Prasarana Belajar

Untuk mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang kondusif, maka diperlukan kelengkapan alat-alat belajar dan kelengkapan SD Negeri 0201 Pasar Binanga. Adapun berbagai kelengkapan sarana dan prasarana tersebut ialah:

Tabel 4.3
Data Prasarana di SD Negeri 0201 Pasar Binanga

No	Nama Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Belajar	12	Baik
13	Rumah Dinas Guru	1	Baik
14	Kantor Guru	1	Baik

Sumber: Administrasi/TU Tahun Ajaran 2015/2016

Tabel 4.4
Data Sarana di SD Negeri 0201 Pasar Binanga

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Rak Buku	2	Baik
2	Jam Dinding	13	Baik
3	Lemari / Filling Cabinet	15	Baik
4	Kursi Pimpinan	1	Baik
5	Meja Pimpinan	1	Baik
6	Perlengkapan Ibadah	3	Baik
7	Meja Siswa	143	Baik
8	Kursi Siswa	189	Baik
9	Meja Guru	10	Baik
10	Kursi Guru	25	Baik
11	Papan Tulis	6	Baik
12	Tempat Sampah	11	Baik
13	Simbol Kenegaraan	9	Baik
14	Papan Plastik	3	Baik
15	Mesin Ketik	1	Baik
16	Perlengkapan Ibadah	9	Baik
17	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	1	Baik
18	Printer	1	Baik
19	Perlengkapan P3K	1	Baik
20	Komputer	1	Baik
21	Tempat cuci tangan	2	Baik
22	Rak hasil karya peserta didik	3	Baik

Sumber: Administrasi/TU Tahun Ajaran 2015/2016

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Gambaran Penggunaan Metode Ceramah dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 0201 Pasar Binanga

Pendidik di SD Negeri 0201 Pasar Binanga lebih sering menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode ceramah bagus digunakan dalam proses pembelajaran jika sesuai dengan langkah-langkah metode ceramah dan melakukan persiapan dengan matang. Semudah

apapun materi yang akan diajarkan tanpa persiapan yang baik maka proses pembelajaran akan kurang efektif.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa dalam menerangkan guru menggunakan kata-kata sederhana agar siswa mudah memahami pelajaran, terkadang guru menggunakan bahasa daerah dengan tujuan agar siswa memahami pelajaran. Guru PAI lebih sering menggunakan papan tulis dalam proses pembelajaran dan menggunakan metode ceramah. Guru PAI tidak membawa media berupa gambar atau media lainnya untuk proses pembelajaran kecuali hanya menggunakan gambar-gambar yang ada dalam buku pelajaran saja. Guru mengulang istilah-istilah yang disampaikan dan memberikan contoh nyata agar dimengerti oleh siswa. Di akhir pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam mengadakan rekapitulasi untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Guru PAI juga mengarahkan siswa untuk membuat resume materi pelajaran yang baru dipelajari.⁴

Hasil wawancara dengan kepala sekolah juga menerangkan bahwa dalam menerangkan guru menggunakan kata-kata sederhana sampai terkadang digunakan bahasa daerah dengan tujuan agar siswa memahami pelajaran. Guru PAI lebih sering menggunakan papan tulis dalam proses pembelajaran. Sejauh yang saya tau tidak ada guru PAI yang sengaja membawa media berupa gambar untuk proses pembelajaran kecuali hanya menggunakan gambar-gambar yang ada dalam buku saja. Guru sering mengulang istilah-istilah yang disampaikan dan memberikan contoh nyata agar dimengerti oleh siswa. Guru tentu mempelajari materi lebih dahulu karena di sekolah ini wajib menyerahkan RPP sebelum proses pembelajaran. Guru juga

⁴ Hasil observasi pada tgl 21 Agustus 2015

memperinci materi dengan memberikan contoh-contoh nyata. Guru menanyakan pemahaman siswa setelah selesai penyampaian materi dan melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. Di akhir Bab pelajaran guru Pendidikan Agama Islam mengadakan rekapitulasi untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan.⁵

Menurut Annisa Adly keadaan guru PAI dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Guru menerangkan dengan kata-kata yang mudah dimengerti dan terkadang menggunakan bahasa daerah.
- b. Guru lebih sering menggunakan papan tulis dalam proses pembelajaran.
- c. Guru sering mengulang kata-kata agar siswa dapat mengerti.
- d. Guru mengajarkan materi tapi terkadang siswa tidak memahaminya.
- e. Guru menjelaskan materi dengan menghubungkannya dengan dunia nyata.
- f. Guru sering melontarkan pertanyaan saat proses pembelajaran.
- g. Ulangan selalu dilakukan di akhir bab pelajaran⁶

Hasil wawancara dengan siswa yang lain menyatakan bahwa guru menerangkan dengan kata-kata yang kami mengerti tapi terkadang kami tidak faham tentang materi yang diajarkan. Guru sering menggunakan bahasa daerah dalam proses pembelajaran. Guru lebih sering menggunakan papan tulis daripada media yang lain pada saat pembelajaran. Guru menjelaskan materi dengan memberikan contoh kehidupan nyata jika memungkinkan untuk dilakukan. Guru sering melontarkan pertanyaan hanya beberapa orang

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Naga Mompang Harahap tgl 20 Agustus 2015

⁶ Hasil wawancara dengan Annisa Adly siswa SD Negeri 0201 Pasar Binanga pada tgl 20 Agustus 2015

saja dan biasanya orangnya selalu itu saja. Ulangan dilakukan di akhir bab dan hasil ulangan dibagikan kepada siswa.⁷

Kemudian hasil observasi selanjutnya menunjukkan bahwa guru menjelaskan materi sering dengan bahasa daerah. Guru menggunakan papan tulis dalam proses pembelajaran. Guru menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada materi pelajaran karena dalam materi PAI sering terdapat istilah Bahasa Arab sehingga guru PAI harus menjelaskan makna istilah tersebut. Guru menjelaskan materi dengan terperinci. Guru memberikan informasi sesuai dengan kehidupan nyata. Guru melontarkan pertanyaan kepada beberapa siswa. Guru selalu mengadakan ulangan di akhir pelajaran atau di akhir bab pelajaran.⁸

Kemudian menurut Amanda Tira bahwa:

Guru PAI menjelaskan dengan kata-kata yang dipahami. Menggunakan papan tulis dalam proses pembelajaran. Menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada materi pelajaran dan terkadang memperaktekannya di kelas meskipun sangat jarang. Menjelaskan materi dengan terperinci. Guru menjelaskan pelajaran dan memnjadikan kehidupan nyata sebagai contohnya. Guru sering melontarkan pertanyaan pada siswa yang sama, setiap guru mengajar guru sering bertanya pada siswa yang sama. Ulangan selalu dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh nilai siswa dan memasukkannya ke dalam laporan nilai siswa.⁹

Hasil wawancara dengan guru PAI menyatakan bahwa lebih mudah menerangkan dengan bahasa daerah karena siswa lebih mudah memahami pelajaran. Guru lebih sering menggunakan papan tulis dalam proses pembelajaran daripada media pembelajaran lainnya. Guru sering mengulang kata-kata agar siswa dapat mengerti apa lagi kata-kata yang menggunakan istilah bahasa Arab. Guru mengajarkan materi tapi terkadang siswa tidak memahaminya sehingga guru harus mengulangi pelajaran meskipun hanya sekilas. Guru menjelaskan materi dengan menghubungkannya dengan kehidupan agar siswa memahami materi pelajaran dan makna dari materi pelajaran. Guru sering melontarkan pertanyaan saat proses pembelajaran kepada beberapa siswa dengan

⁷ Hasil wawancara dengan Ali Raja pada tgl 20 Agustus 2015

⁸ Hasil observasi pada tanggal 21 Agustus 2015.

⁹ Hasil wawancara dengan Amanda Tira pada tgl 21 Agustus 2015.

tujuan agar siswa lebih siap dalam belajar. Ulangan selalu dilakukan di akhir bab pelajaran.¹⁰

Guru menerangkan dengan kata-kata yang dimengerti tapi terkadang siswa tidak faham tentang materi yang diajarkan namun lebih sering siswa memahaminya. Meskipun yang digunakan guru adalah metode ceramah pembelajaran masih berjalan dengan baik, meskipun ada sebagian kecil siswa yang tidak memperhatikan. Guru lebih sering menggunakan papan tulis daripada media yang lain pada saat pembelajaran. Guru menjelaskan materi dengan memberikan contoh yang sering dilakukan siswa. Guru sering melontarkan pertanyaan hanya kepada beberapa orang saja dan biasanya orangnya selalu sama. Ulangan dilakukan di akhir bab dan hasil ulangan dibagikan kepada siswa.¹¹

Guru menjelaskan materi sering dengan bahasa daerah. Guru sering menggunakan papan tulis dalam proses pembelajaran. Guru menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada materi pelajaran. Guru sering menjelaskan materi dengan terperinci dan menggunakan contoh-contoh yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberikan informasi sesuai dengan kehidupan nyata. Guru sering melontarkan pertanyaan kepada orang yang sama. Guru selalu mengadakan ulangan di akhir bab pelajaran.¹²

¹⁰ Hasil wawancara dengan guru PAI ibu Juli Ana Siregar pada tanggal 20 Agustus 2015.

¹¹ Hasil observasi pada tanggal 21 Agustus 2015.

¹² Hasil Observasi pada tanggal 24 Agustus 2015.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru tidak mempelajari standar kompetensi lulusan dan standar isi sebelum menyampaikan pelajaran. Guru langsung menyampaikan mata pelajaran di depan kelas. Meskipun demikian materi dapat tersampaikan dengan baik. Hal ini mungkin terjadi karena guru sering menyampaikan materi yang sama di dalam kelas pada kelas-kelas yang sudah berlalu. Guru jarang melakukan studi kepustakaan dalam tujuan memperbanyak sumber belajar dan agar materi dapat tersampaikan secara menyeluruh. Guru tidak pernah mempersiapkan fasilitas belajar guru hanya menggunakan papan tulis dalam proses pembelajaran. Guru PAI (Juli Ana Siregar) membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Namun pembuatan RPP tanpa disertai dengan buku-buku yang sesuai dengan pelajaran, guru PAI hanya menggunakan satu buku saja. Guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pertemuan dan menyampaikan pelajaran secara lisan dan tulisan. Guru lebih sering mengadakan evaluasi di akhir bab, dalam arti guru memberikan evaluasi setelah selesai dipelajari satu bab pelajaran.¹³

Hasil observasi pada hari selanjutnya menunjukkan bahwa guru mempelajari standar kompetensi lulusan dan standar isi sebelum menyampaikan pelajaran. Guru jarang melakukan studi kepustakaan dalam tujuan memperbanyak sumber belajar dan agar materi dapat tersampaikan secara menyeluruh. Guru hanya menggunakan buku paket yang disediakan

¹³ Hasil Obserasi pada tgl 20 Agustus 2015

oleh sekolah. Guru tidak pernah mempersiapkan fasilitas belajar guru hanya menggunakan papan tulis dalam proses pembelajaran. Guru PAI (Mirnawati Hasibuan) membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Namun pembuatan RPP tanpa disertai dengan buku-buku yang lengkap sesuai dengan pelajaran, guru PAI hanya menggunakan satu buku saja. Guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pertemuan dan menyampaikan pelajaran secara lisan dan tulisan. Sebelum mengadakan pembelajaran guru menyampaikan motivasi dengan menceritakan suatu kisah yang berhubungan materi pelajaran yang akan disampaikan. Guru lebih sering mengadakan evaluasi di akhir bab, dalam arti guru memberikan evaluasi setelah selesai dipelajari satu bab pelajaran.¹⁴

Kemudian observasi juga dilakukan terhadap ibu Nur Ainun. Hasil observasi menunjukkan guru tidak mempelajari standar kompetensi lulusan dan standar isi sebelum menyampaikan pelajaran. Guru jarang melakukan studi kepustakaan dalam tujuan memperbanyak sumber belajar dan agar materi dapat tersampaikan secara menyeluruh. Guru hanya menggunakan papan tulis dalam proses pembelajaran tidak ada media tambahan yang dihasilkan oleh guru sendiri yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Guru PAI membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi di awal pertemuan dan menyampaikan pelajaran secara lisan dan tulisan. Guru mengadakan evaluasi

¹⁴ Hasil observasi pada tgl 21 Agustus 2015

di akhir bab, dalam arti guru memberikan evaluasi setelah selesai dipelajari satu bab pelajaran.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian serta observasi yang dilakukan terhadap guru-guru PAI dilokasi penelitian dapat diketahui bahwa gambaran penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran PAI belum sepenuhnya mengikuti langkah-langkah metode ceramah. Hal ini disimpulkan karena guru PAI tidak mempersiapkan pembelajaran secara matang, tidak melakukan berbagai studi kepustakaan untuk mempersiapkan materi sedangkan dalam metode ceramah perlu diadakan persiapan dan studi kepustakaan sehingga materi pelajaran dapat tersampaikan secara luas dan mendalam. Selain itu guru telah melakukan langkah-langkah metode ceramah yang lain, seperti penyampaian tujuan pembelajaran di awal pembelajaran, pemberian motivasi, evaluasi dan lain sebagainya.

2. Kelebihan Metode Ceramah dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 0201 Pasar Binanga

Metode ceramah sangat sering dipakai dalam proses pembelajaran. Guru sering menggunakan metode ceramah karena dianggap sederhana dan mudah diterapkan dalam proses pembelajaran. Menurut hasil wawancara dengan guru PAI menyatakan bahwa:

Metode ceramah sangat bagus digunakan dalam pembelajaran karena meskipun materi pelajaran banyak dapat disampaikan dalam waktu yang singkat. Karena siswa dalam satu kelas sangat banyak maka metode ceramah paling tepat digunakan dalam proses pembelajaran.

¹⁵ Observasi pada tgl 24 Agustus

Jika guru harus menggunakan metode praktek tentu akan memakan waktu yang sangat lama sehingga tidak semua siswa dapat menerima pelajaran yang disampaikan guru. Dengan demikian menurut guru tersebut metode ceramah mampu digunakan dalam kelas besar dan menyampaikan materi yang banyak.¹⁶

Metode ceramah sangat bagus digunakan dalam proses pembelajaran karena semua materi dapat disampaikan. Namun meskipun semua materi dapat disampaikan dengan baik tidak semua siswa dapat memahami pelajaran. Terkadang guru juga mengetahui bahwa metode ceramah sangat membosankan akan tetapi karena jumlah siswa sangat banyak penggunaan metode atau model pembelajaran lain dianggap akan memperlambat penyampaian materi pelajaran.¹⁷

Penggunaan metode ceramah tentu mempunyai sisi positif dan negatif.

Sisi positif dari metode ceramah adalah materi pelajaran dalam jumlah yang banyak dapat disampaikan dalam waktu yang singkat. Metode ceramah juga dapat diterapkan dalam kelas yang jumlah siswanya banyak. Kemudian kelemahan yang dihadapi ketika dalam menerapkan metode ceramah adalah pembelajaran terlalu berpusat kepada guru sehingga siswa menjadi pasif dan pembelajaran terlihat membosankan. Sisi positif lain dari metode ceramah ini adalah guru PAI dapat menanamkan motivasi dan nasehat dalam proses pembelajaran yang mungkin dapat menumbuhkan nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam diri siswa.

3. Upaya Mengatasi Kelemahan Metode Ceramah dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 0201 Pasar Binanga

Setiap metode tentu mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing begitu juga dengan metode ceramah. Dalam menggunakan metode

¹⁶ Hasil wawancara dengan Nur Ainun pada tgl 02 September 2015.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Mirnawati pada tgl 04 September 2015.

ceramah guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi yang memerlukan peraktek. Guru PAI kurang mengetahui kemampuan siswa secara keseluruhan. Hanya beberapa siswa yang dapat diperhatikan.

Hambatan yang dirasakan ketika hanya menggunakan metode ceramah adalah kurangnya komunikasi antara siswa dan guru. Dalam proses Pembelajaran siswa terlihat pasif dan hanya mendengarkan apa yang dijelaskan guru. Siswa tidak bertanya kepada guru, guru kurang mengetahui apakah siswa tidak bertanya karena sudah paham atau sudah tidak paham sama sekali.

Hasil observasi ketika ibu Juli Anna Siregar melakukan proses pembelajaran adalah guru PAI (Juli Anna Siregar) memadukan metode ceramah dan metode tanya jawab untuk menghindari guru sebagai pusat pembelajaran karena pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa. Jika pembelajaran tidak dipadukan dengan metode ceramah maka proses pembelajaran akan terlihat pasif sehingga metode tanya jawab merupakan upaya yang tepat dalam mengatasi kelemahan metode ceramah. Berdasarkan hasil observasi metode tanya jawab dapat mengatasi kesulitan berkomunikasi dengan siswa dan pembelajaran yang berpusat pada guru, dengan penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran menjadikan proses pembelajaran yang lebih bermakna, yaitu terjalinnya komunikasi yang baik antara guru PAI dengan siswa. Untuk mengetahui perkembangan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan maka

guru memberikan penugasan kepada siswa tugas diberikan dalam bentuk tugas individu yang dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.¹⁸

Guru PAI menyatakan bahwa hambatan yang dirasakan ketika menggunakan metode ceramah adalah tidak adanya komunikasi dengan siswa sehingga pembelajaran menjadi pasif dan membosankan. Oleh karena itu perlu perbaikan pembelajaran dengan memadukan metode ceramah dengan metode yang lain. Metode yang paling tepat digunakan agar terjadi komunikasi siswa dengan guru adalah metode tanya jawab, yaitu siswa bertanggung jawab dalam memberikan tanggapan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Untuk mengukur pengetahuan anak dalam metode ceramah sangat sulit oleh karena itu guru sering memberikan tugas kepada siswa yang harus diselesaikan dirumah.¹⁹

Hasil observasi ketika ibu Mirna Wati melakukan proses pembelajaran adalah guru PAI berperan sebagai pusat pembelajaran. Dalam metode ceramah yang tidak dipadukan dengan metode pembelajaran lain guru memang berperan sebagai pusat pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran guru PAI mengambil inisiatif yaitu dengan melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa sehingga siswa lebih serius dalam memperhatikan penjelasan guru. Dengan demikian berdasarkan hasil observasi untuk mengatasi kesulitan berkomunikasi dengan siswa dan pembelajaran yang berpusat pada guru, maka guru menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak hanya terpusat kepada guru tapi juga membutuhkan peranan siswa, yaitu dalam memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru PAI.

¹⁸ Hasil observasi pada tgl 20 Agustus 2015

¹⁹ Hasil wawancara dengan ibu Juli Anna Siregar tgl 20 Agustus 2015

Adanya metode tanya jawab menjadikan siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran karena siswa mempunyai tanggung jawab untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa maka guru memberikan penugasan kepada siswa tugas diberikan dalam bentuk tugas individu yang harus dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.²⁰

Guru PAI menyatakan bahwa hambatan yang dirasakan ketika menggunakan metode ceramah adalah susah dalam mengkondusifkan siswa karena siswa dalam jumlah yang besar. Guru juga kurang mengetahui perkembangan pemahaman anak terhadap suatu materi dalam arti guru hanya dapat melihat kemampuan siswa dari hasil ujian saja. Namun untuk mengatasi hambatan tersebut guru sering memberikan penugasan kepada siswa. Kemudian selain mengalami kesulitan dalam mengadakan evaluasi penilaian kemampuan siswa guru juga mengalami kesulitan berkomunikasi dengan siswa. Untuk mengatasi kesulitan berkomunikasi dengan siswa guru menggunakan metode Tanya jawab dalam pembelajaran sehingga siswa harus mengadakan komunikasi dengan guru terkait dengan pelajaran yang telah disampaikan. Siswa terlihat pasif dalam pembelajaran dan proses pembelajaran menjadi membosankan.²¹

Hasil observasi ketika ibu Nur Ainun melakukan proses pembelajaran adalah ibu Nurainun terlihat kurang mengetahui perkembangan pemahaman anak terhadap suatu materi, guru tidak mengetahui sejauh mana perkembangan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Dengan demikian guru memberikan penugasan kepada siswa tugas diberikan dalam bentuk tugas individu. Guru juga mengalami kesulitan berkomunikasi dengan siswa karena metode ceramah terpusat kepada guru. Dalam metode ceramah yang tidak

²⁰ Hasil observasi pada tgl 24 Agustus 2015

²¹ Hasil wawancara dengan ibu Mirna Wati tgl 21 Agustus 2015

dipadukan dengan metode dengan lain guru berperan sebagai pusat pembelajaran, guru menerangkan di depan kelas dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Berdasarkan hasil observasi untuk mengatasi kesulitan berkomunikasi dengan siswa guru menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak hanya terpusat kepada guru tapi juga membutuhkan peranan siswa. Adanya metode tanya jawab menjadikan siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran karena siswa mempunyai tanggung jawab untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.²²

Sejalan dengan hasil observasi di atas ibu Nur Ainun menyatakan bahwa:

Hambatan yang dirasakan ketika menggunakan metode ceramah adalah pembelajaran terlihat pasif dan membosankan. Guru kurang dalam mengetahui perkembangan pemahaman anak terhadap suatu materi dalam arti guru hanya dapat melihat kemampuan siswa dari hasil ujian saja. Namun untuk mengatasi hambatan tersebut guru sering memberikan penugasan kepada siswa. Kemudian selain mengalami kesulitan dalam mengadakan evaluasi penilaian kemampuan siswa guru juga mengalami kesulitan berkomunikasi dengan siswa. Untuk mengatasi kesulitan berkomunikasi dengan siswa guru menggunakan metode Tanya jawab dalam pembelajaran sehingga siswa harus mengadakan komunikasi dengan guru terkait dengan pelajaran yang telah disampaikan. Terkadang siswa terlihat lelah dalam proses pembelajaran.²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI banyak hambatan yang dialami ketika menggunakan metode ceramah, seperti siswa yang kondusif,

²² Hasil observasi pada tgl 24 Agustus 2015

²³ Hasil wawancara dengan ibu Nur Ainun pada tgl 24 Agustus 2015

pembelajaran yang berpusat kepada guru, susah dalam mengevaluasi pengetahuan siswa dan pembelajaran yang berpusat pada guru. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan dalam menggunakan metode ceramah adalah menggabung metode ceramah dengan tanya jawab sehingga siswa berperan aktif dan pembelajaran tidak sepenuhnya berpusat kepada guru kemudian pemberian tugas kepada siswa untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Hambatan yang terjadi ketika menggunakan metode ceramah adalah kurang mengetahui perkembangan pemahaman anak terhadap suatu materi dalam arti guru hanya dapat melihat kemampuan siswa dari hasil ujian saja. Untuk mengatasi hambatan tersebut guru memberikan penugasan kepada siswa. Kemudian selain mengalami kesulitan dalam mengadakan evaluasi penilaian kemampuan siswa guru juga mengalami kesulitan berkomunikasi dengan siswa. Berdasarkan hasil observasi untuk mengatasi kesulitan berkomunikasi dengan siswa guru menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran sehingga siswa harus mengadakan komunikasi dengan guru terkait dengan pelajaran yang telah disampaikan. Adanya metode tanya jawab membangkitkan antusias siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih memperhatikan materi pelajaran dan lebih memahami materi pelajaran.

4. Metode yang Paling Tepat Dipadu dengan Metode Ceramah Agar Metode Ceramah Memberikan Hasil yang Maksimal dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 0201 Pasar Binanga

Setiap metode tentu dapat dipadukan dengan metode tertentu begitu juga dengan metode ceramah. Dalam metode pembelajaran jika ceramah digunakan tanpa dipadu dengan metode lain tentu pembelajaran akan terpusat kepada guru sehingga peruses pembelajaran menjadi pasif dan membosankan. Pembelajaran yang pasif dan membosankan tentu akan mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi. pembelajaran yang membosankan akan membuat siswa mengantuk dalam belajar oleh sebab itu metode ceramah harus dipadukan dengan metode yang dapat menimbulkan semangat belajar siswa.

Seperti hasil wawancara dengan guru PAI mengatakan bahwa:

Guru PAI tidak hanya menggunakan metode ceramah tapi ada metode yang dipadukan dengan metode ceramah. Metode ceramah sering dipadukan dengan metode tanya jawab dan terkadang juga menggunakan peraktek. Guru mendemonstrasikan materi di depan kelas seperti contohnya dalam tata cara pelaksanaan wudhu'. Jika siswa harus melaksanakan wudhu' satu persatu maka akan memakan waktu yang lama sehingga materi pelajaran tidak tersampaikan oleh sebab itu hanya guru PAI saja yang memperaktekkan wudhu' di depan kelas.²⁴

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru lebih sering memadukan metode ceramah dengan tanya jawab daripada dengan metode peraktek. Setelah guru menyampaikan materi dengan metode ceramah kemudian guru mengadakan komunikasi dengan siswa dengan menggunakan metode tanya

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Juli Ana Harahap pada tgl 20 Agustus 2015

jawab. Metode tanya jawab bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terkait dengan materi yang baru saja disampaikan. Dengan adanya metode tanya jawab pembelajaran tidak akan berpusat pada guru saja tapi siswa dapat mengambil perannya dalam proses pembelajaran. Adanya komunikasi berupa tanya jawab dengan siswa menjadikan siswa lebih semangat untuk belajar. Namun meskipun demikian tentu saja tidak seluruh siswa mendapatkan giliran mengadakan tanya jawab dengan guru. Hanya sebagian kecil siswa yang ditanya oleh guru.²⁵

Berdasarkan hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru tidak hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran akan tetapi guru memadukan metode ceramah dengan metode tanya jawab. Dengan adanya metode ceramah maka dapat dilihat bahwa siswa mempunyai peran di dalam kelas. Namun dalam penggunaan metode Tanya jawab hanya sebagian siswa yang dapat mengadakan komunikasi belajar dengan guru secara langsung. Dengan demikian siswa yang lain tetap pasif dan merasa pelajaran yang membosankan.²⁶

Hasil observasi pada hari yang lain juga menunjukkan bahwa guru tidak memakai satu metode dalam pembelajaran. Guru PAI memadukan metode ceramah dengan metode Tanya jawab dan diskusi. Dengan penggabungan metode ceramah dengan metode dapat dilihat bahwa siswa lebih antusias saat

²⁵ Hasil observasi pada tgl 21 Agustus 2015.

²⁶ Hasil observasi pada tanggal 20 Agustus 2015.

belajar. Ketika guru menggunakan metode ceramah di awal pembelajaran sebagian siswa memperhatikan dan sebageian siswa lagi tidak. Namun setelah ada kesempatan tanya jawab siswa lebih memperhatikan guru karena ingin mendapat giliran menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru PAI tersebut.²⁷

Hasil observasi pada hari yang lain juga hampir sama, yaitu guru melemparkan berbagai pertanyaan kepada siswa sehingga siswa dapat berperan aktif di dalam kelas. Dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru siswa menjadi antusias dalam proses pembelajaran. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan berusaha menjawab pertanyaan guru dengan baik pula. Siswa ingin menddapat giliran dalam menjawab pertanyaan guru sehingga siswa memperhatikan guru dengan baik.²⁸

Metode yang paling sering dipadukan dengan metode ceramah dalam proses pembelajaran adalah metode tanya jawab. Setelah guru selesai menerangkan untuk menanyakan pemahaman siswa dan pendapat siswa terkait materi yang dipelajari maka guru menggunakan metode tanya jawab. Dengan adanya metode tanya jawab pembelajaran tidak akan berpusat pada guru saja tapi siswa dapat mengambil perannya dalam proses pembelajaran. Adanya komunikasi berupa tanya jawab dengan siswa menjadikan siswa lebih semangat untuk belajar. Guru selalu berusaha agar seluruh siswa mendapatkan

²⁷ Hasil observasi pada tanggal 21 Agustus 2015

²⁸ Hasil observasi pada tgl 24 Agustus 2015

giliran dalam mengadakan tanya jawab dengan guru. Hanya sebagian kecil siswa yang tidak memperoleh kesempatan dalam melakukan proses tanya jawab dengan guru. Jika guru mengadakan tanya jawab dengan seluruh siswa tentu membutuhkan waktu yang lama sedangkan untuk penyampaian materi harus selesai pada waktu yang telah ditentukan sehingga ada siswa yang hanya mendengarkan pertanyaan guru dan jawaban dari siswa yang lain.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa metode yang paling tepat dipadukan dengan metode ceramah adalah metode tanya jawab. Dengan adanya metode tanya jawab proses pembelajaran lebih aktif dan tidak sepenuhnya berpusat kepada guru PAI.

C. Pembahasan Penelitian

Metode pembelajaran dapat diterapkan pada mata pelajaran dan materi tertentu. Metode pembelajaran akan membawa siswa kepada ketuntasan belajar jika dipergunakan sesuai dengan langkah-langkah tertentu, kemudian juga dapat dipadukan dengan metode, teknik, strategi dan model pembelajaran tertentu.

Metode ceramah pada umumnya dapat digunakan pada semua mata pelajaran dan materi pelajaran, namun belum tentu metode ceramah dapat memberikan hasil sesuai dengan yang kita inginkan tanpa dipadu dengan metode atau teknik belajar yang lain. Dalam metode ceramah dapat dilihat bahwa guru berperan aktif dalam kelas ketika menyampaikan materi pelajaran sedangkan siswa berperan pasif karena hanya mendengarkan penjelasan guru saja. Jika

²⁹ Wawancara dengan Ibu Mirnawati Hasibuan 24 Agustus 2015

metode ceramah tidak dipadu dengan metode lain tentu proses pembelajaran akan membosankan dan guru mengalami kesulitan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Meskipun di lokasi penelitian keseluruhan guru PAI menggunakan metode ceramah namun tidak semua guru menggunakan langkah-langkah metode ceramah dengan baik. Guru menyampaikan materi secara ceramah di depan kelas namun tidak semua langkah-langkah metode ceramah dilakukan dengan baik, seperti mempelajari materi sebelum disampaikan dan mengadakan kajian kepustakaan terhadap pelajaran yang akan diajarkan.

Metode ceramah sangat sering digunakan dalam proses pembelajaran. Setiap guru pada umumnya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran terutama guru PAI karena materi yang diajarkan berupa materi dan kisah-kisah. Penggunaan metode ceramah yang baik dapat mengantarkan siswa kepada ketuntasan belajar. Metode ceramah memiliki langkah-langkah yang harus diikuti. Langkah-langkah tersebut bertujuan agar guru PAI atau guru yang lain tidak menyampaikan materi kepada siswa secara asal-asalan.

Penggunaan metode ceramah yang baik akan menghasilkan ketuntasan materi belajar yang baik kepada siswa jika penuh dengan persiapan. Namun di lokasi penelitian guru PAI belum menjalankan metode ceramah dengan baik, guru PAI tidak menggunakan metode ceramah sesuai dengan langkah-langkah metode ceramah itu sendiri. Ada beberapa langkah yang tidak dilakukan guru PAI seperti tinjauan kepustakaan dan terkadang guru tidak mengadakan persiapan. Guru hanya mengajarkan materi di depan kelas secara langsung. Meskipun demikian

materi pelajaran akan tetap tersampaikan karena guru PAI sudah lama memegang pelajaran tersebut dan menjelaskannya kepada setiap kelas setiap tahunnya sehingga materi dapat dikuasai dan diajarkan kepada siswa.

Diawal pembelajaran karena metode ceramah yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat menyampaikan motivasi dan nasehat kepada siswa. Motivasi dan nasehat yang diberikan kepada siswa melalui kisah-kisah dan cerita-cerita yang diketahui guru PAI. Dengan penggunaan metode ceramah banyak materi yang dapat disampaikan dalam waktu yang singkat sehingga pelajaran dapat tersampaikan kepada siswa dengan cepat.

Dalam metode ceramah siswa diarahkan untuk menyimpulkan materi yang disampaikan. Dengan kesimpulan yang diberikan siswa dapat menggambarkan pemahaman siswa tentang materi yang baru saja diajarkan. Metode ceramah dapat diterapkan dengan baik dan memberikan keuntungan yaitu dapat diterapkan meskipun dalam jumlah siswa yang banyak.

Setiap metode tentu mengalami kelebihan dan kekurangan, karena metode ceramah digunakan dalam kelas yang jumlah siswanya banyak maka guru harus dapat memantau keaktifan seluruh siswa. Guru PAI harus dapat memotivasi dan menumbuhkan semangat belajar siswa. Guru harus dapat mengaktifkan siswa dalam jumlah yang besar. Oleh sebab itu guru harus berusaha sebaik mungkin untuk memaksimalkan penggunaan metode ceramah.

Kelemahan metode ceramah adalah siswa menjadi pasif dan guru kurang mengetahui kemampuan akhir siswa oleh sebab itu upaya yang dilakukan adalah

dengan memadukan metode ceramah dengan metode lain seperti metode tanya jawab. selain menggunakan metode tanya jawab guru PAI juga memberikan tugas tambahan kepada siswa agar pengetahuan siswa semakin baik dan guru dapat melihat sejauh mana perkembangan pemahaman siswa terhadap semua materi.

Jika guru hanya menggunakan metode ceramah maka siswa akan mendengarkan dan tidak akan terjadi komunikasi antara siswa dengan guru. Dengan demikian metode ceramah perlu dipadukan dengan metode pembelajaran lain. Metode yang lebih sering dipadukan dengan metode ceramah dilokasi penelitian adalah metode Tanya jawab. Dengan metode Tanya jawab guru merasa bahwa kekurangan metode ceramah dapat ditutupi. Dengan adanya metode ceramah maka pembelajaran tidak akan berpusat pada guru saja, karena guru akan menanyakan siswa tentang materi yang dipelajari dan siswa mendapatkan tanggung jawab untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Metode yang paling cocok dipadukan dengan metode ceramah menurut guru di lokasi penelitian adalah metode Tanya jawab. Dengan demikian guru PAI di lokasi penelitian selalu menerapkan metode ceramah dengan metode Tanya jawab secara bersamaan. Penerapan metode ceramah dan Tanya jawab secara bersamaan akan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan guru dapat mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pengumpulan dan analisis data maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Gambaran penggunaan metode ceramah dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 0201 Pasar Binanga adalah cukup baik karena guru PAI tidak melakukan langkah-langkah metode ceramah secara keseluruhan. Guru menyampaikan materi secara langsung tanpa mempersiapkan fasilitas yang mendukung keberhasilan mengajar.
2. Kelebihan penggunaan metode ceramah adalah materi yang banyak dapat disampaikan dengan waktu yang se efisien mungkin dan juga memungkinkan untuk dilakukan dalam kelas besar seperti di lokasi penelitian.
3. Upaya mengatasi kelemahan metode ceramah dalam pembelajaran PAI yang dilakukan di lokasi penelitian adalah dengan mengkombinasikan metode ceramah dengan metode pembelajaran lain, seperti metode tanya jawab, diskusi dan metode-metode pembelajaran lainnya dan memberikan tugas bagi siswa untuk dikerjakan di rumah sehingga dapat dilakukan evaluasi untuk menilai ketuntasan belajar siswa.
4. Metode apa yang paling tepat dipadu dengan metode ceramah agar metode ceramah memberikan hasil yang maksimal dalam pembelajaran PAI di lokasi

penelitian adalah metode tanya jawab dan diskusi. Dengan adanya Tanya jawab akan ada komunikasi antara siswa dengan guru sehingga guru dapat memberikan penilaian terhadap pemahaman siswa.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti maka yang menjadi saran peneliti adalah:

1. Kepada guru khususnya guru PAI agar lebih meningkatkan penguasaannya terhadap metode ceramah dan melaksanakan metode ceramah sesuai dengan langkah-langkah metode ceramah itu sendiri. Dengan penggunaan metode ceramah yang baik akan menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan baik serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Kepada guru khususnya guru PAI agar lebih berusaha menguasai metode-metode pembelajaran lain yang dapat dipadukan dengan metode ceramah sehingga kelemahan metode ceramah dapat diatasi.
3. Kepada kepala SD Negeri 0201 Pasar Binanga agar memperhatikan cara mengajar guru PAI, jika menggunakan metode ceramah apakah sudah sesuai dengan langkah-langkah metode ceramah yang sesungguhnya bukan hanya ceramah di depan kelas saja.
4. Kepada peneliti lain yang ingin meneliti hal yang sama dengan penelitian ini agar lebih mengadakan kajian pada fokus yang lebih luas dan mendalam serta dapat mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang dialami oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Aziz, *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*, Jakarta: Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama, 2006.
- Abdorrokhsman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora, 2012.
- Abdurrahman, *Syari'ah Islam*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990.
- Amirul Hadi dan H. Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Padang: Rios Multicipta, 2013.
- Chalik Toha, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.
- Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: GAung Persada Pers, 2007.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendekatan* Bandung: Alfabeta, 2011.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2009.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Efektif dan Menyenangkan*, Lombok: Holistica, 2014.
- Mahmud Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

- Miftahul Huda *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- _____, *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 1999.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nasrun Rusli, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- _____, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta :Rineka Cipta, 2002
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2007
- Zakiah Daradjat dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Dirjen Dikti, 1985.

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

A. Kepada Kepala Sekolah

1. Dalam menerangkan pelajaran apakah guru menggunakan kata-kata yang sederhana, jelas dan mudah dipahami oleh siswa?
2. Apakah guru menggunakan visualisasi, seperti penggunaan papan tulis atau media lainnya yang tersedia untuk menjelaskan pokok bahasan yang disampaikan?
3. Apakah guru mengulang kata atau istilah-istilah yang digunakan secara jelas sehingga dapat membantu siswa yang kurang atau lambat kemampuan dan daya tangkapnya?
4. Apakah guru memperinci bahan yang disampaikan, dengan memberikan informasi dengan menghubungkan materi dengan contoh-contoh yang konkret?
5. Apakah guru mencari umpan balik sebanyak mungkin sewaktu ceramah berlangsung?
6. Apakah guru mengadakan rekapitulasi dan mengulang kembali rumusan-rumusan yang dianggap penting?

B. Kepada Siswa

1. Menurut yang saudara/i lihat apakah guru menerangkan dengan kata-kata yang sederhana, jelas dan mudah dipahami?
2. Dalam proses pembelajaran apakah guru menggunakan papan tulis atau media lainnya yang tersedia untuk menjelaskan pokok bahasan yang disampaikan?
3. Apakah guru sering mengulang kata atau istilah-istilah yang digunakan secara jelas sehingga dapat membantu anda dalam memahami materi pelajaran?
4. Apakah guru menjelaskan pelajaran secara terperinci?
5. Apakah guru menjelaskan pelajaran dengan memberikan informasi dan menghubungkan materi dengan contoh-contoh yang nyata?
6. Apakah guru sering melontarkan pertanyaan dalam proses pembelajaran?
7. Apakah guru mengadakan ulangan dan mengulang kembali rumusan-rumusan yang dianggap penting?

Lampiran 2: Pedoman Observasi

1. Letak geografis SD Negeri 0201 Pasar Binanga.
2. Keadaan gedung SD Negeri 0201 Pasar Binanga.
3. Keadaan fasilitas SD Negeri 0201 Pasar Binanga.
4. Sejarah sekolah
5. Keadaan guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung di SD Negeri 0201 Pasar Binanga.
6. Memperhatikan apakah guru mempelajari standar kompetensi kelulusan dan standar isi sebelum menyampaikan materi pembelajaran.
7. Memperhatikan apakah guru melakukan studi kepustakaan sebelum menyampaikan pelajaran.
8. Apakah guru membuat RPP terlebih dahulu sebelum menyampaikan pelajaran.
9. Apakah guru mempersiapkan fasilitas pembelajaran sebelum memulai pembelajaran.
10. Apakah guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum mata pelajaran disampaikan.
11. Apakah guru menyampaikan materi pelajaran secara lisan dan tulisan dengan menggunakan media pembelajaran.
12. Apakah guru memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran.
13. Apakah guru mengadakan evaluasi disetiap akhir pembelajaran ataupun akhir penyampaian materi saja.
14. Apa saja keunggulan atau manfaat menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah.
15. Apa saja hambatan yang ketika menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah.
16. Apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kelemahan dari metode ceramah.
17. Apa saja upaya yang dilakukan agar dapat menggunakan metode ceramah secara maksimal.
18. Apakah guru hanya menggunakan metode ceramah ketika menyampaikan pelajaran.
19. Apakah ada metode yang dapat dipadu dengan metode ceramah.
20. Metode apa yang biasa dipadu dalam menggunakan metode ceramah.

Lampiran 3: Pedoman Dokumentasi

1. Keadaan tenaga pengajar dan siswa SD Negeri 0201 Pasar Binanga.
2. Sarana dan prasarana SD Negeri 0201 Pasar Binanga.
3. Persiapan program pembelajaran guru PAI.

Lampiran 3: Hasil wawancara dengan kepala sekolah

Hari/Tgl	Hasil Wawancara
Kamis 20/08/15	<p>Dalam menerangkan guru menggunakan kata-kata sederhana sampai terkadang digunakan bahasa daerah dengan tujuan agar siswa memahami pelajaran. Guru PAI lebih sering menggunakan papan tulis dalam proses pembelajaran. Sejauh yang saya tau tidak ada guru PAI yang sengaja membawa media berupa gambar untuk proses pembelajaran kecuali hanya menggunakan gambar-gambar yang ada dalam buku saja. Guru sering mengulang istilah-istilah yang disampaikan dan memberikan contoh nyata agar dimengerti oleh siswa. Guru tentu mempelajari materi lebih dahulu karena di sekolah ini wajib menyerahkan RPP sebelum proses pembelajaran. Guru juga memperinci materi dengan memberikan contoh-contoh nyata. Guru menanyakan pemahaman siswa setelah selesai penyampaian materi dan melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. Di akhir BAB pelajaran guru Pendidikan Agama Islam mengadakan rekapitulasi untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan.</p>

Lampiran 4: Hasil wawancara dengan Siswa

Hari/Tgl	Nama Siswa	Hasil Wawancara
Kamis 20/08//15	Annisa Adly Daulay	<ul style="list-style-type: none">- Guru menerangkan dengan kata-kata yang mudah dimengerti dan terkadang menggunakan bahasa daerah.- Guru lebih sering menggunakan papan tulis dalam proses pembelajaran.- Guru sering mengulang kata-kata agar siswa dapat mengerti.- Guru mengajarkan materi tapi terkadang siswa tidak memahaminya.- Guru menjelaskan materi dengan menghubungkannya dengan dunia nyata.- Guru sering melontarkan pertanyaan saat proses pembelajaran.- Ulangan selalu dilakukan di akhir bab pelajaran
Kamis 20/08/15	Ali Raja Siregar	<p>Guru menerangkan dengan kata-kata yang kami mengerti tapi terkadang kami tidak faham tentang materi yang diajarkan. Guru sering menggunakan bahasa daerah dalam proses pembelajaran. Guru lebih sering menggunakan papan tulis daripada media yang lain pada saat pembelajaran. Guru menjelaskan materi dengan memberikan contoh kehidupan nyata jika memungkinkan untuk dilakukan. Guru sering melontarkan pertanyaan hanya beberapa orang saja dan biasanya orangnya selalu itu saja. Ulangan dilakukan di akhir bab dan hasil ulangan dibagikan kepada siswa.</p>
Kamis 20/08/15	Intan Azhari	<p>Guru menjelaskan materi sering digunakan dengan bahasa daerah. Guru sering menggunakan papan tulis dalam proses pembelajaran. Guru menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada materi pelajaran.</p>

		Guru sering menjelaskan materi dengan terperinci. Guru memberikan informasi sesuai dengan kehidupan nyata. Guru sering melontarkan pertanyaan kepada orang yang sama. Guru selalu mengadakan ulangan di akhir bab.
Kamis 20/08/15	Amanda Tira	Guru menjelaskan dengan kata-kata yang dipahami. Menggunakan papan tulis dalam proses pembelajaran. Menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada materi pelajaran dan terkadang memperaktekkannya di kelas meskipun sangat jarang. Menjelaskan materi dengan terperinci. Guru menjelaskan pelajaran dan memnjadikan kehidupan nyata sebagai contohnya. Guru sering melontarkan pertanyaan pada siswa yang sama, setiap guru mengajar guru sering bertana pada siswa yang sama.ulangan selalu dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh nilai siswa dan memasukkannya ke dalam laporan nilai siswa.
Kamis 20/08/15	Siti Haliza	Guru menerangkan dengan kata-kata yang mudah dimengerti. Guru lebih sering menggunakan papan tulis dalam proses pembelajaran. Guru sering mengulang kata-kata agar siswa dapat mengerti apa lagi kata-kata yang menggunakan istilah bahasa arab. Guru mengajarkan materi tapi terkadang siswa tidak memahaminya. Guru menjelaskan materi dengan menghubungkannya dengan kehidupan. Guru sering melontarkan pertanyaan saat proses pembelajaran kepada beberapa siswa. Ulangan

		selalu dilakukan di akhir bab pelajaran.
Kamis 20/08/15	Rahmat Hidayat	Guru menerangkan dengan kata-kata yang di mengerti tapi terkadang kami tidak faham tentang materi yang diajarkan namun lebih sering kami memahaminya. Guru lebih sering menggunakan papan tulis daripada media yang lain pada saat pembelajaran. Guru menjelaskan materi dengan memberikan contoh yang sering dilakukan. Guru sering melontarkan pertanyaan hanya beberapa orang saja dan biasanya orangnya selalu itu saja. Ulangan dilakukan di akhir bab dan hasil ulangan dibagikan kepada siswa.
Jum'at 21/09/15	Rika Anriani	Guru menjelaskan materi sering dengan bahasa daerah. Guru sering menggunakan papan tulis dalam proses pembelajaran. Guru menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada materi pelajaran. Guru sering menjelaskan materi dengan terperinci dan menggunakan contoh-contoh yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberikan informasi sesuai dengan kehidupan nyata. Guru sering melontarkan pertanyaan kepada orang yang sama. Guru selalu mengadakan ulangan di akhir bab pelajaran.
Jum'at 21/08/15	Amanda Tira	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menerangkan dengan kata-kata yang mudah dimengerti dan terkadang menggunakan bahasa daerah. - Guru lebih cenderung menggunakan papan tulis dalam proses pembelajaran. - Guru sering mengulang kata-kata agar siswa dapat mengerti apalagi berhubungan dengan istilah-istilah asing seperti Bahasa Arab. - Guru mengajarkan materi tapi terkadang siswa tidak

		<p>memahaminya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan materi dengan menghubungkannya dengan dunia nyata. - Guru sering melontarkan pertanyaan saat proses pembelajaran. - Ulangan selalu dilakukan di akhir bab pelajaran
Jum'at 21/08/15	Ali Raja Siregar	<p>Guru menerangkan dengan kata-kata yang kami mengerti tapi terkadang kami tidak faham tentang materi yang diajarkan. Guru sering menggunakan bahasa daerah dalam proses pembelajaran. Guru lebih sering menggunakan papan tulis daripada media yang lain pada saat pembelajaran. Guru menjelaskan materi dengan memberikan contoh kehidupan nyata jika memungkinkan untuk dilakukan. Guru sering melontarkan pertanyaan hanya beberapa orang saja dan biasanya orangnya selalu itu saja. Ulangan dilakukan di akhir bab dan hasil ulangan dibagikan kepada siswa.</p>
		<p>Guru menjelaskan materi sering digunakan dengan bahasa daerah. Guru sering menggunakan papan tulis dalam proses pembelajaran. Guru menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada materi pelajaran. Guru sering menjelaskan materi dengan terperinci. Guru memberikan informasi sesuai dengan kehidupan nyata. Guru sering melontarkan pertanyaan kepada orang yang sama. Guru selalu mengadakan ulangan di akhir bab.</p>

Lampiran 5: Hasil Wawancara dengan Guru PAI

Hari/Tgl	Nama Guru Yang Diwawancarai	Hasil Wawancara
-----------------	--	------------------------

<p>Kamis 20/08/15</p>	<p>Juli Ana Siregar</p>	<p>Hambatan yang dirasakan ketika hanya menggunakan metode ceramah adalah kurangnya komunikasi antara siswa dan guru. Guru PAI tidak hanyamenggunakan metode ceramah tapi ada metode yang dipadukan dengan metode ceramah. Metode ceramah sering dipadukan dengan metode Tanya jawab dan peraktek. Dalam peraktek yang dimaksud guru memperagakan materi di depan kelas seperti contohnya dalam tata carapelaksanaan wudhu'. Jika siswa harus melaksanakan wudhu' satu persatu maka akan memakan waktu yang lama sehingga materi pelajaran tidak tersampaikan oleh sebab itu hanya guru PAI saja yang memperaktekkan wudhu' didepan kelas.</p>
<p>Jum'at 21/08/15</p>	<p>Mirawati Hasibuan</p>	<p>Guru sering memadukan metode ceramah dengan Tanya jawab. Setelah guru menyampaikan materi dengan metode ceramah kemudian guru mengadakan komunikasi dengan siswa dengan menggunakan metode ceramah. Metode Tanya jawab bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terkait dengan materi yang baru saja disampaikan. Dengan adanya metode Tanya jawab pembelajaran tidak akan berpusat pada guru saja tapi siswa dapat mengambil perannya dalam proses pembelajaran. Adanya komunikasi berupa Tanya jawab dengan siswa menjadikan siswa lebih semangat untuk belajar. Namun meskipun demikian tentu saja tidak seluruh siswa mendapatkan giliran mengadakan Tanya jawab dengan guru. Hanya sebagian kecil siswa yang</p>

		ditanya oleh guru.
Senin 24/08/15	Nur Ainun	Metode yang paling sering dipadukan dengan metode ceramah adalah Tanya jawab karena setelah guru selesai menerangkan sangat cocok untuk menanyakan pemahaman siswa terkait materi yang baru disampaikan. Setelah guru menyampaikan materi dengan metode ceramah kemudian guru mengadakan komunikasi dengan siswa dengan menggunakan metode ceramah. Dengan adanya metode Tanya jawab pembelajaran tidak akan berpusat pada guru saja tapi siswa dapat mengambil perannya dalam proses pembelajaran. Adanya komunikasi berupa Tanya jawab dengan siswa menjadikan siswa lebih semangat untuk belajar. Namun meskipun demikian tentu saja tidak seluruh siswa mendapatkan giliran mengadakan Tanya jawab dengan guru. Hanya sebagian kecil siswa yang ditanya oleh guru. Jika guru mengadakannya jawab dengan seluruh siswa tentu membutuhkan waktu yang lama sedangkan untuk penyampaian materi harus selesai pada waktu yang telah ditentukan.
Kamis 20/08/15	Juli Ana siregar	Hambatan yang dirasakan ketika menggunakan metode ceramah adalah kurang mengetahui perkembangan pemahaman anak terhadap suatumateri dalam arti guru hanya dapat melihat kemampuan siswa dari hasil ujian saja. Namun untuk mengatasi hambatan tersebut guru sering memberikan penugasan kepada siswa. Kemudian selain mengalami kesulitan

		dalam mengadakan evaluasi penilaian kemampuan siswa guru juga mengalami kesulitan berkomunikasi dengan siswa. Untuk mengatasi kesulitan berkomunikasi dengan siswa guru menggunakan metode Tanya jawab dalam pembelajaran sehingga siswa harus mengadakan komunikasi dengan guru terkait dengan pelajaran yang telah disampaikan.
Jum'at 21/08/15	Mirnawati	Hambatan yang dirasakan ketika menggunakan metode ceramah adalah susah dalam mengkondusifkan siswa karena siswa dalam jumlah yang besar. Guru juga kurang mengetahui perkembangan pemahaman anak terhadap suatu materi dalam arti guru hanya dapat melihat kemampuan siswa dari hasil ujian saja. Namun untuk mengatasi hambatan tersebut guru sering memberikan penugasan kepada siswa. Kemudian selain mengalami kesulitan dalam mengadakan evaluasi penilaian kemampuan siswa guru juga mengalami kesulitan berkomunikasi dengan siswa. Untuk mengatasi kesulitan berkomunikasi dengan siswa guru menggunakan metode Tanya jawab dalam pembelajaran sehingga siswa harus mengadakan komunikasi dengan guru terkait dengan pelajaran yang telah disampaikan. Siswa terlihat pasif dalam pembelajaran dan proses pembelajaran menjadi membosankan.
Senin 24/08/15	Nur Ainun	Hambatan yang dirasakan ketika menggunakan metode ceramah adalah pembelajaran terlihat pasif dan membosankan. Guru kurang dalam mengetahui

		<p>perkembangan pemahaman anak terhadap suatmateri dalam arti guru hanya dapat melihat kemampuan siswa dari hasil ujian saja. Namun untuk mengatasi hambatan tersebut guru sering memberikan penugasan kepada siswa. Kemudian selain mengalami kesulitan dalam mengadakan evaluasi penilaian kemampuan siswa guru juga mengalami kesulitan berkomunikasi dengan siswa. Untuk mengatasi kesulitan berkomunikasi dengan siswa guru menggunakan metode Tanya jawab dalam pembelajaran sehingga siswa harus mengadakan kemunikasi dengan guru terkait dengan pelajaran yang telah disampaikan. Terkadang siswa terlihat lelah dalam proses pembelajaran.</p>
<p>Senin 02/09/15</p>	<p>Nur Ainun</p>	<p>Metode ceramah sangat bagus digunakan dalam pembelajaran karena:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Materi pelajaran banyak dapat disampaikan dalam waktu yang singkat. 2. Siswa dalam satu kelas sangat banyak maka metode ceramah paling tepat digunakan dalam proses pembelajaran. 3. Jika guru harus menggunakan metode praktek tentu akan memakan waktu yang sangat lama sehinggga tidak semua siswa dapat menerima pelajaran yang disampaikan guru
<p>Jum'at 04/09/15</p>	<p>Mirnawati</p>	<p>Metode ceramah sangat bagus digunakan dalam proses pembelajaran karena semua materi dapat disampaikan. Akan tetapi kelemahan penggunaan metode ceramah adalah meskipun semua materi dapat disampaikan tidak semua siswa dapat memahami pelajaran. Terkadang saya juga mengetahui bahwa metode ceramah sangat membosankan akan tetapi karena jumlah siswa sangat</p>

		banyak penggunaan metode atau model pembelajaran lain saya anggap akan memperlambat penyampaian materi pelajaran
Sabtu 05/09/15	Juli Ana Siregar	<p>Penggunaan metode ceramah mempunyai sisi positif dan negatif. Sisi positif dari metode ceramah adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Materi pelajaran dalam jumlah yang banyak dapat disampaikan dalam waktu yang singkat. 2. Metode ceramah juga dapat diterapkan dalam kelas yang jumlah siswanya banyak. 3. Sisi positif lain dari metode ceramah ini adalah guru PAI dapat menanamkan motivasi dan nasehat dalam proses pembelajaran yang mungkin dapat menumbuhkan nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam diri siswa. <p>Kemudian kelemahan yang dihadapi ketika dalam menerapkan metode ceramah adalah pembelajaran terlalu berpusat kepada guru sehingga siswa menjadi pasif dan pembelajaran terlihat membosankan.</p>

Lampiran 6: Hasil Observai

Hari/Tgl	Nama Guru Yang Diobservasi	Hasil Observasi
-----------------	-----------------------------------	------------------------

<p>Kamis 20/08/15</p>	<p>Juli Ana Siregar</p>	<p>Guru tidak mempelajari standar kompetensi lulusan dan standar isi sebelum menyampaikan pelajaran. Guru jarang melakukan studi kepustakaan dalam tujuan memperbanyak sumber belajar dan agar materi dapat tersampaikan secara menyeluruh. Guru tidak pernah mempersiapkan fasilitas belajar guru hanya menggunakan papan tulis dalam proses pembelajaran. Guru PAI (Juli Ana Siregar) membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Namun pembuatan RPP tanpa disertai dengan buku-buku yang sesuai dengan pelajaran, guru PAI hanya menggunakan satu buku saja. Guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pertemuan dan menyampaikan pelajaran secara lisan dan tulisan. Guru lebih sering mengadakan evaluasi di akhir bab, dalam arti guru memberikan evaluasi setelah selesai dipelajari satu bab pelajaran.</p>
<p>Jum'at 21/08/15</p>	<p>Mirawati Hasibuan</p>	<p>Mempelajari standar kompetensi lulusan dan standar isi sebelum menyampaikan pelajaran. Guru jarang melakukan studi kepustakaan dalam tujuan memperbanyak sumber belajar dan agar materi dapat tersampaikan secara menyeluruh. Guru hanya menggunakan buku paket yang disediakan oleh sekolah. Guru tidak pernah mempersiapkan fasilitas belajar guru hanya menggunakan papan tulis dalam proses pembelajaran. Guru PAI (Mirawati Hasibuan) membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Namun pembuatan RPP tanpa disertai dengan buku-</p>

		<p>buku yang lengkap sesuai dengan pelajaran, guru PAI hanya menggunakan satu buku saja. Guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pertemuan dan menyampaikan pelajaran secara lisan dan tulisan. Sebelum mengadakan pembelajaran guru menyampaikan motivasi dengan menceritakan suatu kisah yang berhubungan materi pelajaran yang akan disampaikan. Guru lebih sering mengadakan evaluasi di akhir bab, dalam arti guru memberikan evaluasi setelah selesai dipelajari satu bab pelajaran.</p>
<p>Senin 24/08/15</p>	<p>Nur Ainun</p>	<p>Guru tidak mempelajari standar kompetensi lulusan dan standar isi sebelum menyampaikan pelajaran. Guru jarang melakukan studi kepustakaan dalam tujuan memperbanyak sumber belajar dan agar materi dapat tersampaikan secara menyeluruh. Guru hanya menggunakan papan tulis dalam proses pembelajaran tidak ada media tambahan yang dihasilkan oleh guru sendiri yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Guru PAI (Nur ainun) membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi di awal pertemuan dan menyampaikan pelajaran secara lisan dan tulisan. Guru mengadakan evaluasi di akhir bab, dalam arti guru memberikan evaluasi setelah selesai dipelajari satu bab pelajaran.</p>

Lampiran 4: Keadaan SD Negeri 0201 Pasar Binanga

1. Latar Belakang dan Letak Geografis SD Negeri 0201 Pasar Binanga

SD N 0201 pasar Binanga sebelumnya adalah dinamakan Sekolah Rakyat (SR) atau swasta, yang didirikan pada tahun 1911, yang bertempat di Pasar Lombang. Pada saat itu siswanya masih kurang, begitu juga dengan ruangan kelas. Dengan alasan kualitas, prasarana dan sarana sekolah belum memadai pada saat itu, siswa kelas empat sampai kelas enam dipindahkan ke SD Gunung Tua. Siswa tersebut menamatkan bangku SD di Gunungtua . Jika hujan lebat sungai Barumun semakin besar sampai membuat Pasar Lombang dan Sekolah Rakyat (SR) banjir. Disamping itu siswa yang Sekolah Rakyat (SR) harus diliburkan, karena dapat mengganggu siswa untuk belajar . Sekolah Rakyat berdekatan dengan Pasar Lombang dan sama-sama mengalami banjir. Tidak lama kemudian Sekolah Rakyat dipindahkan ke dataran yang tinggi dari pemukiman desa dan tidak jauh dari pemukiman desa, pemindahan lokasi terjadi karena sering terjadi banjir. Kemudian masyarakat desa Pasar Lombang sepakat untuk pindah ke dataran yang tinggi, tidak jauh dari Sekolah Rakyat (SR), serta nama pasar juga diganti, Pasar Lombang menjadi Pasar Binanga sampai sekarang. Nama induk desa Pasar Binanga yaitu Binanga, sebelah Selatan dari desa pasar Binanga, yang dibatasi dengan sebuah jembatan. Karena adanya pasar, maka pasar itu di tempatkan sebelah lombang desa tidak jauh dari pemukiman Desa Binanga, tetapi pada saat itu Pasar Lombang sering mengalami musibah banjir, karena Pasar Lombang dekat dengan sungai Barumun. Sekolah

Rakyat sampai menjadi sekolah Negeri atas nama Desa Binanga hingga sekarang. Karena sekolah dipindahkan ke dataran yang tinggi dan juga sekolah tersebut di dekat pasar, maka diganti menjadi SD Pasar Binanga sampai sekarang. SD Pasar Binanga adalah sekolah yang pertama kali didirikan di Desa Binanga.

Pada tahun 1928 diresmikan menjadi Sekolah Dasar Negeri 1 yang sudah ditempatkan di desa Pasar Binanga, dengan catatan siswa pun semakin bertambah, maka ruangan kelas pun ditambahkan sampai dengan kelas 6. Setelah menjadi Sekolah Negeri maka dinamakan SD Negeri 1 Binanga, tidak lama kemudian ada perubahan yang berupa kode nama sekolah menjadi 142886, karena pada saat itu Sekolah Dasar semakin bertambah di sekitar desa Pasar Binanga. Dulu kode SD Negeri 142886 berubah menjadi SD Negeri 103050 . Pada saat sekarang juga terjadi perubahan kode nama SD Negeri 103050 menjadi SD Negeri 0201 Binanga.¹

SD Negeri 0201 Pasar Binanga, terletak di daerah Kecamatan Barumon Tengah. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan rumah Mursal Hasibuan .
- b. Sebelah barat berbatasan dengan rumah Rustam Harahap.
- c. Sebelah utara berbatasan dengan rumah Ma'lim Hasibuan.
- d. Sebelah selatan berbatasan rumah Efendi Harahap.²

¹ Dokumen Sejarah SD Negeri 0201 Pasar Binanga

² Batas daerah SD Negeri 0201 Pasar Binanga berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah

2. Visi dan Misi SD Negeri 0201 Pasar Binanga

Setiap sekolah tentu memiliki visi dan misi yang menjadi landasan dan tujuan sekolah tersebut berdiri. Adapun yang menjadi visi dan misi SD Negeri 0201 Pasar Binanga adalah:

- a. Visi
Menjadikan SD Negeri 0201 Pasar Binanga sebagai motor penggerak peningkatan mutu sumber daya manusia yang unggul di kabupaten Padang Lawas khususnya di Kecamatan Barumon.
- b. Misi
Mengantar lulusan/tamatan SD Negeri 0201 Pasar Binanga dapat bersaing dengan SD Negeri tamatan/lulusan lain atau sederajat yang ada di kabupaten Padang Lawas khususnya Kecamatan Barumon.³

3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SD Negeri 0201 Pasar Binanga

Tenaga pendidik dan kependidikan di SD Negeri 0201 Pasar Binanga ada 19 orang seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Guru Pendidikan Agama Islam
di SD Negeri 0201 Pasar Binanga

No	Nama	Gelar	JK		Keterangan	
			L	P	Pendidikan	Kepegawaian
1	JULIANA SIREGAR	S.Pd		v	S1	PNS
2	MIRNA WATI HASIBUAN	S.Pd.I		v	S1	Guru Honor Sekolah
3	NURAINUN SIREGAR	S.Pd.I		v	S1	PNS

Sumber: Administrasi/TU Tahun Ajaran 2015/2016

4. Keadaan Siswa SD Negeri 0201 Pasar Binanga

Siswa di SD Negeri 0201 Pasar Binanga terdiri dari enam kelas seperti pada tabel berikut:

³ Dokumen visi dan misi SD Negeri 0201 Pasar Binanga

Tabel 4.2
Keadaan Siswa di SD Negeri 0201 Pasar Binanga

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH
1.	I	36	36	72
2.	II	33	30	63
3.	III	50	34	84
4.	IV	49	36	85
5.	V	37	32	69
6.	VI	63	41	104
JUMLAH		268	209	477

Sumber: Administrasi/TU Tahun Ajaran 2015/2016

5. Keadaan Perlengkapan Sarana dan Prasarana Belajar

Untuk mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang kondusif, maka diperlukan kelengkapan alat-alat belajar dan kelengkapan SD Negeri 0201 Pasar Binanga. Adapun berbagai kelengkapan sarana dan prasarana tersebut ialah:

Tabel 4.3
Data Prasarana di SD Negeri 0201 Pasar Binanga

No	Nama Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Belajar	12	Baik
13	Rumah Dinas Guru	1	Baik
14	Kantor Guru	1	Baik

Sumber: Administrasi/TU Tahun Ajaran 2015/2016

Tabel 4.4
Data Sarana di SD Negeri 0201 Pasar Binanga

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Rak Buku	2	Baik
2	Jam Dinding	13	Baik
3	Lemari / Filling Cabinet	15	Baik
4	Kursi Pimpinan	1	Baik
5	Meja Pimpinan	1	Baik
6	Perlengkapan Ibadah	3	Baik
7	Meja Siswa	143	Baik
8	Kursi Siswa	189	Baik

9	Meja Guru	10	Baik
10	Kursi Guru	25	Baik
11	Papan Tulis	6	Baik
12	Tempat Sampah	11	Baik
13	Simbol Kenegaraan	9	Baik
14	Papan Plastik	3	Baik
15	Mesin Ketik	1	Baik
16	Perlengkapan Ibadah	9	Baik
17	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	1	Baik
18	Printer	1	Baik
19	Perlengkapan P3K	1	Baik
20	Komputer	1	Baik
21	Tempat cuci tangan	2	Baik
22	Rak hasil karya peserta didik	3	Baik

Sumber: Administrasi/TU Tahun Ajaran 2015/2016